

**RESPON MUI (MAJELIS ULAMA INDONESIA) DALAM
MEMBENDUNG MISI KATOLIK**

**(Studi Desa Betung Sukosari Kecamatan Sekincau Kabupaten
Lampung Barat)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ushuluddin
dan Studi Agama**

Oleh :

**YOGA LESMANA SARI
NPM : 1831020091**



Prodi Studi Agama-Agama

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

**RESPON MUI (MAJELIS ULAMA INDONESIA) DALAM
MEMBENDUNG MISI KATOLIK**

**(Studi Desa Betung Sukosari Kecamatan Sekincau Kabupaten
Lampung Barat)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ushuluddin
dan Studi Agama

Oleh :

**YOGA LESMANA SARI
NPM : 1831020091**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari fenomena konversi agama di desa Betung Sukosari kecamatan sekinceau kabupaten Lampung barat. Terdapat penganut agama yang berbeda antara lain Islam dan Katolik, yang tentunya setiap agama mempunyai misi untuk menyampaikan agamanya kepada setiap umat di dunia. Desa betung sukosari merupakan desa yang di pilih oleh peneliti yang mengalami fenomena konversi agama yang merupakan bagian dari misi katolik yang akan diteliti. Setidaknya Ada 6 orang yang mengalami misi Katolik dengan profesi utamanya yaitu petani dan buruh tani dimana hasil kebun yang di dapatkan belum tentu terpenuhi dalam memenuhi kebutuhan hidup, 1 orang mengalami konversi agama secara sengaja karna pernikahan beda agama. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana respon MUI terhadap penghentian

Misi Katolik. Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian kualitatif yang menggali situasi tertentu untuk menarik kesimpulan yang objektif dan berusaha mengungkap gejala yang ada dengan menginterpretasikan masalah. Hasil penelitian ini menunjukkan desa Sekinceau didominasi oleh mayoritas beragama Islam. tempat ibadah ada yang terlukis di Desa Sekinceau. Masyarakat hidup hingga saat ini sebagai basis untuk melakukan kegiatan spiritual di semua. Padahal, dari total 12 tempat ibadah yang ada di yang ada selalu lingkungan yang ada rukun dan bagi masyarakat muslim. Kesembilan kondisi keagamaan yang dilaksanakan di setiap Kegiatan dan segala upacara masjid dan tiga tempat ibadah desa Sekinceau masih gereja di Sekinceau, 9 di antaranya merupakan dan bijaksana, tanpa masjid kondisi yang serasi yang gangguan. Inilah potret keberagaman menjadi bahwa keagamaan aktif digunakan dilaksanakan dengan aman saling menghormati. Semua masyarakat mendukung toleransi. Mewujudkan dan harmonis dari keragaman desa Sekinceau.

Kata Kunci : *Respon, MUI, Misi Katolik*

ABSTRACT

This research departs from the phenomenon of religious conversion in Betung Sukosari Village, Sekincau District, West Lampung Regency. There are adherents of different religions, including Islam and Catholicism, which of course every religion has a mission to convey their religion to every people in the world. Betung Sukosari Village is a village chosen by researchers who experience the phenomenon of religious conversion which is part of the Catholic mission to be studied. There are at least 6 people who experience Catholic missions with their main profession, namely farmers and farm laborers where the garden produce they get is not necessarily fulfilled in making ends meet, 1 person experienced a religious conversion on purpose because of interfaith marriages. For this reason, this research aims to find out how the MUI's response is in stemming the Catholic Mission. This research is included in qualitative research trying to explore certain situations to arrive at an objective conclusion, and trying to explore the existing symptoms by interpreting the problem.

The results of this study indicate that the religious condition of Sekincau Village is dominated by adherents of Islam as the majority group. In fact, of the total 12 houses of worship in Sekincau, 9 of them are mosques which are places of worship for the Muslim community. The nine mosques and 3 churches in Sekineau village are still actively used today as a basis for carrying out spiritual activities in every existing environment. Activities and all religious rites carried out in every existing house of worship always take place safely and wisely without any disturbance. That is the portrait of diversity drawn in Sekincau Village. All people live in harmony and respect each other. All societies uphold tolerance. So as to create a harmonious and harmonious condition of the diversity of Sekincau Village.

Keywords: Response, MUI, Catholic Mission

LEMBAR ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yoga Lesmana Sari

NPM : 1831020091

Jurusan : Studi Agama-agama

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Respon MUI dalam membendung Misi Katolik Studi Desa Betung Sukosari Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat" adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan orisinalitas ini saya buat dengan semestinya agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 1 Oktober 2023



Yoga Lesmana Sari
NPM.1831020091



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDI DAN STUDI AGAMA**

Jl. Letkol H. Endro Suramin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703591780421

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : RESPON MUI (MAJELIS ULAMA
INDONESIA) DALAM MEMBENDUNG MISI
KATOLIK (Studi Desa Betung Sukosari
Kecamatan Sekinceau Kabupaten Lampung Barat)**

**Nama : Yoga Lesmana Sari
NPM : 1831020091
Jurusan : Studi Agama-agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I,

Prof. Dr. Adrus Ruslan, M.Ag
NIP.197401061997031003

Pembimbing II,

Dr. Muslimin, M.A
NIP.197802232009121001

**Mengetahui
Ketua Jurusan Studi Agama**

Ahmad Muttaqin, M.Ag
NIP.19750605200003102



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDI DAN STUDI AGAMA**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukaratne Bandar Lampung, Telp (0721)703531780421

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"RESPON MUI (MAJELIS ULAMA INDONESIA) DALAM MEMBENDUNG MISI KATOLIK (Studi Desa Betung Sukosari Kecamatan Sekinceau Kabupaten Lampung Barat)"** disusun oleh, **YOGA LESMANA SARI, Jurusan Studi Agama-agama**, Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah, pada Hari/Tanggal: **Jumat, 28 juli 2023.**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Ahmad Muttaqin, M.Ag

Sekretaris Sidang : Erwanto, M. Psi Psikolog

Penguji Utama : Dr.Kildi Muhammad Hakiki, MA

Penguji Pendamping I : Prof. Dr.Idrus Ruslan, M.Ag

Penguji Pendamping II : Dr. Muslimin, MA

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Ahmad Isnaini, MA

197403302000031001

MOTTO

“Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah”.

(Matius 5: 9)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan lafadz

بِسْمِ هَلَا الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Diiringi dengan rasa syukur dan kerendahan hati, karya tulis ini penulis persembahkan sebagai ungkapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Kedua Orang Tuaku (Bapak Nurdianto dan Ibu Eliya Widayati), yang penulis sayangi dan cintai. Sebagai tanda bakti, hormat dan terimakasih yang tiada terhingga. kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Ayah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karna kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih.
2. Adik tercinta Helmi Tri Sanudi dan Ulfa Windira Rahelia yang begitu aku sayangi. Mereka yang telah memberikan semangat dan dukungannya kepadaku, agar aku cepat menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Kepada keluarga besar UKM Pramuka, Keluarga besar Studi Agama-agama, khususnya kelas SAA-B 2018. Terimakasih untuk bantuan dan kerjasama yang telah diberikan selama belajar dan berjuang bersama. Terimakasih karena kalian menjadi salah satu sumber motivasi penulis dalam merampungkan penulisan skripsi ini.
4. Teman-teman adik tingkat yang masih belajar Studi Agama-Agama yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu. Semoga kalian tetap semangat.
5. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga, semoga selalu jaya dan dapat mencetak generasi-generasi terbaik.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Yoga Lesmana Sari dilahirkan di Sekincau Lampung Barat pada tanggal 28 Mei 2000. Merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Bapak Nurdianto dan Ibu Eliya Widayati.

Adapun jenjang pendidikan yang dilakoni oleh penulis adalah dimulai pada tahun 2006 dari Sekolah MI Nurul Iman Sekincau dan selesai pada tahun 2012. Kemudian dilanjutkan dengan menempuh ke jenjang sekolah menengah, dan memutuskan untuk bersekolah di MTs Nurul Iman Sekincau dan selesai pada tahun 2015, dan disusul dengan menempuh pendidikan pada Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau dan selesai pada tahun 2018. Pada tahun yang sama, penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tepatnya di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan memilih Studi Agama-Agama sebagai program studi.

Bandar Lampung, 20 Februari 2023

Penulis

Yoga Lesmana Sari



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil' alamin, puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas nikmat iman, islam dan karunia-Nya yang senantiasa tercurahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“RESPON MUI (MAJELIS ULAMA INDONESIA) DALAM MEMBENDUNG MISI KATOLIK (Studi Desa Betung Sukosari Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat)”**.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat yang telah memberika pencerahan di muka bumi. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Wan Jamaluddin Z, M. Ag., Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dr. Ahmad Isnaeni, MA. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Ahmad Muttaqin M. Ag. selaku ketua Program Studi Studi Agama-Agama atas arahan dan bimbingan yang diberikan selama masa studi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Idrus Ruslan, M. Ag. selaku dosen pembimbing I dan Dr. Muslimin, M. A. selaku dosen pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan ilmu yang sangat luar biasa kepada penulis selama penyusunan sampai dengan skripsi ini terselesaikan.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan ilmu, wawasan, serta motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan segala kebutuhan administrasi dan lain-lain.

6. Seluruh pihak dan masyarakat Sekincau yang telah memberikan informasi serta data kepada penulis.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 khususnya prodi Studi Agama-Agama kelas B yang telah sama-sama berjuang dan membantu menyelesaikan tugas akhir kuliah ini.
8. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan terimakasih karena telah banyak membantu selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan mengingat keterbatasan waktu, dana, kemampuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat menjadi sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 20 Februari 2023



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub Fokus.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.	7
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	7
G. Metode Penilitin	8
H. Sistematika Pembahasan.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Respon	21
1. Pengertian Respon	21
2. Faktor Terbentuknya Respon.....	22
3. Macam-macam Respon	23
4. Indikator Respon	23
B. MUI (Majelis Ulama Indonesia) di kecamatan sekincau	24
1. Sejarah Majelis Ulama Indonesia.	24
2. Fungsi dan Tugas Majelis Ulama Indonesia.	24
3. Peran MUI bagi Masyarakat.	24
C. Misi Katolik	24
1. Pengertian Misi.	25
2. Pengertian Misi Katolik.	32
3. Tujuan Misi Katolik.....	39
4. Bentuk-Bentuk Misi Katolik Di Sekincau.....	40

BAB III GAMBARAN SINGKAT MAJELIS ULAMA INDONESIA DI KECAMATAN SEKINCAU

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 47

 1. Gambaran Umum Kecamatan sekincau 47

 2. Letak Geografis dan Demografis 48

B. Respon (MUI) Majelis Ulama Indonesia di Kecamatan Sekincau 56

 1. Sejarah Majelis Ulama Indonesia di Kecamatan Sekincau 56

 2. Struktur Kepengurusan Majelis Ulama Indonesia Di Sekincau..... 58

 3. Respon MUI sekincau dalam membendung Misi Katolik 59

BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Respon MUI Dalam membendung MUI (Majelis Ulama Indonesia) terhadap Misi Katolik yang ada di kecamatan sekincau 69

B. Analisis tingkat keberhasilan Majelis Ulama Indonesia dalam membendung misi Katolik Di desa betung sukosari Kecamatan Sekincau..... 75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 79

B. Rekomendasi. 79

C. Penutup..... 80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, penulis terlebih dahulu akan menguraikan beberapa istilah yang berhubungan dengan judul penelitian ini. Dalam penulisan ini penulis mengupayakan agar dapat menghindari kesalahan di dalam memahami judul penelitian.¹ Adapun judul skripsi ini adalah “Respon MUI Dalam Membendung Misi Katolik di Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat”. Penegasan judul yang di maksud sebagai berikut:

Respon berasal dari kata response yang berarti yang berarti jawaban, balasan atau tanggapan (reaction). Dalam kamus bahasa Indonesia, respon berarti tanggapan, reaksi dan jawaban. Sedangkan menurut Ahmad Subandi respon dengan istilah umpan balik yang memiliki peran atau pengaruh yang besar dalam menentukan baik atau tidaknya suatu komunikasi.²

MUI atau Majelis Ulama Indonesia adalah Wadah Musyawarah para Ulama, Ulama, dan Cendekiawan Muslim di Indonesia untuk membimbing, membina dan mengayomi kaum muslimin di seluruh Indonesia.³ MUI kecamatan sekinceau yang menjadi wadah silaturahmi masyarakat yang di harapkan mampu mengimbangi kebutuhan umat islam yang ada di sekinceau.

Membendung atau bendung, menangkal artinya menahan atau menghalangi. Dengan maksud membendung arus kristenisasi yaitu upaya antisipasi gerakan kristenisasi di Indonesia.⁴

¹ Antoni Siregar,dkk., *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Program Sarjana*, vol. 53 (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020),4.

² Ahmad Subandi,*Psikologi Sosial*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982),cet ke 2,hal.50

³ Rahmayanti, “Pengertian MUI, Tujuan,Daftar Ketua MUI” 2 (7 Januari :2022),22.

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan* (Jakarta: Balai Pustaka. 1990).110.

Misi adalah suatu kegiatan yang menyebarkan kabar gembira atau injil dan mendirikan jamaah-jamaah setempat yang dilakukan atas dasar keputusan sebagai kelanjutan misi Kristus. Misi, atau misiologi Katolik yaitu Katolik Roma nama agama umat Kristen yang pemimpin tertingginya adalah Paus, yang berkedudukan di Roma.⁵ Th Kobong, teolog Indonesia menguraikan bahwa istilah misi berasal dari kata Latin *mittere*, artinya "mengutus" (dengan satu tugas), *mission* artinya "pengutusan". Di dalam sejarah Pekabaran Injil, misi itu dikaitkan dengan Amanat Agung.⁶ yaitu perintah Yesus Kristus kepada para pengikut-Nya untuk memberitakan Injil sampai keujung bumi.⁷ Misi yang di maksud penulis bertepatan di kecamatan Sekincau Gereja Katolik Santa Fransiskus Asisi Sekincau.

Desa Betung Sukosari adalah sebuah desa yang ada dikecamatan kabupaten Lampung barat, Lampung, Indonesia. Sekincau terletak di ketinggian 1100mdpl sehingga membuat suhu di sekitarnya sejuk, juga merupakan daerah penghasil komoditas sayuran di provinsi Lampung.⁸

Berdasarkan penegasan judul di atas, yang dimaksud adalah keseluruhan perencanaan berupa Respon MUI dalam membendung misi Katolik, diantara strategi MUI kecamatan Sekincau adalah untuk meningkatkan kualitas keimanan seorang muslim yaitu dengan cara memperkuat akidah Islam dengan melaksanakan dakwah Islam secara langsung melalui majelis dakwah di masjid, pengajian muslimat Nahdatul Ulama, pengajian rutin ibu-ibu, yasinan bapak-bapak dan perkumpulan pemuda Islam masjid. Sehingga tidak terlepas dari tujuan MUI yang bertujuan untuk terwujudnya kualitas (khairu ummah) negara yang aman, damai, adil dan rukun rohaniyah dan jasmaniah yang di ridhoi Allah SWT.

⁵ De Kuiper, *Misi (Missiologia)* (Jakarta: BPK Gunung Muria, 2018),.51.

⁶ Lembaga Alkitab Indonesia, "*Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru*", 2 Ed., Vol. 2, No. 2 Vol. (Jakarta: BPK Gunung Muria, 2019).96.

⁷ *Ibid*,52.

⁸Kecamatan Sekincau, *Wikipedia*, T.T., https://id.wikipedia.org/wiki/Sekincau,_Lampung_Barat.

B. Latar Belakang Masalah

Agama adalah suatu sistem kepercayaan kepada Tuhan yang dianut oleh sekelompok manusia dengan selalu mengadakan interaksi dengan-Nya. Pokok persoalan yang dibahas dalam agama adalah eksistensi Tuhan. Agama berasal dari bahasa Sankskrit. Ada yang berpendapat bahwa kata itu terdiri atas dua kata, *a* berarti “tidak” dan *gam* berarti “pergi”, jadi agama artinya *tidak pergi; tetap di tempat*; dan diwarisi turun temurun. Pendapat lain mengatakan bahwa agama berarti teks atau kitab suci. Selanjutnya dikatakan bahwa *gam* berarti tuntunan. Agama juga mempunyai tuntunan, yaitu kitab suci.⁹ Agama yang di akui oleh negara Indonesia sampai saat ini ada enam agama sebagai berikut yaitu: Islam, Kristen, Katolik, Hindu Buddha, Konghucu.

Desa betung sukosari kecamatan sekinceau terdapat penganut agama yang berbeda antara lain Islam dan Katolik, yang tentunya setiap agama mempunyai misi untuk menyampaikan agamanya kepada setiap umat di dunia. Desa betung sukosari merupakan desa yang di pilih oleh peneliti yang mengalami fenomena konversi agama yang merupakan bagian dari misi katolik yang akan diteliti. Setidaknya Ada 6 orang yang mengalami misi Katolik dengan profesi utamanya yaitu petani dan buruh tani dimana hasil kebun yang di dapatkan belum tentu terpenuhi dalam memenuhi kebutuhan hidup, 1 orang mengalami konversi agama secara sengaja karna pernikahan beda agama.

MUI kecamatan sekinceau yang merupakan lembaga penting dari bagian islam menganggap bahwa misi untuk mengajak orang lain menuju pintu gerbang Islam adalah merupakan perintah Tuhan yang berlandaskan kitab suci. Pandangan ini berdasarkan pada asumsi bahwa Islam adalah jalan keselamatan terakhir menuju Allah SWT. Hanya saja, jika dibandingkan dengan seksama, misi dalam Islam hanyalah

⁹ Prof. Dr. Amsal Bakhtiar, M.A, *Filsafat Agama (Wisata Pemikiran Dan Kepercayaan Manusia)*, 4 Ed., Vol. 2 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, T.T: 2018),12.

sebatas mengabarkan atau menyampaikan dan tidak melakukan pemaksaan dan intimidasi. Sedangkan misi menurut Katolik pada hakekatnya bertujuan untuk misi katolik, yang mengandung pengertian sebagai sebuah proses untuk mengajak pihak lain, baik internal maupun eksternal untuk masuk dan hidup sesuai dengan cara dan norma hidup agama yang dipropagandakan atau didakwahkan. misi (dakwah) agama tersebut merupakan sebuah kewajiban dan tugas suci yang diamanatkan oleh Tuhan, dan tercantum dalam kitab suci.

Maka dengan jelas misi Katolik mempunyai dasar dalam pelaksanaannya yaitu Alkitab yang dianggap oleh orang-orang Kristen sebagai kitab kitab suci.¹⁰

Sebab engkaulah umat yang kudus bagi Tuhan Allahmu Engkaulah yang dipilih oleh Tuhan Allahmu dari segala bangsa di atas muka bumi untuk menjadi umat kesayangannya sendiri."¹¹

Dengan Keterangan tersebut, dapatlah dipahami bahwa dalam Perjanjian Lama telah memberitakan tentang perbuatan Tuhan yang universal yaitu dalam rangka untuk menuju keselamatan dunia sedang sebagai perantaranya melalui bangsa Israel yang dilebihkan dan dipilih Tuhan.¹²

Berikut ini kutipan beberapa ayat yang merupakan dasar pelaksanaan misi yang terdapat dalam kitab Injil Matius 28. 19-20 yang berbunyi:

"Karena itu Pergilah, jadikanlah Semua bangsa muridku dan baptislah mereka dalam nama bapak dan anak dan roh kudus dan ajarilah melakukan segala sesuatu yang telah kuperintahkan kepadamu dan ketahuilah aku menyertai kamu senantiasa sampai akhir zaman."

Berikutnya juga dalam Injil Markus 16.2 15-16 yang berbunyi:

"Pergilah ke seluruh dunia, beritahukanlah Injil kepada segala makhluk Siapa yang percaya akan dibaptiskan

¹⁰ Lembaga Alkitab Indonesia, "Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru", 2 Ed., Vol. 2, (Jakarta: Bpk Gunung Muria, 2019),122.

¹¹ Ibid., 129

¹² Lembaga Alkitab Indonesia, "Isi Perjanjian Lama", 2 ed., vol. 2, no. 2 vol. (Jakarta: BPK Gunung Muria, 2019),.132.

diselamatkan tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum."¹³

Bermula dari perintah-perintah itulah yang dijadikan alasan mengapa orang-orang Katolik begitu giat mengorbankan segenap pikiran tenaga waktu dan harta untuk menyebarkan Injil ke seluruh pelosok bumi. Mereka menyebarkan ajaran Katolik tidak hanya kepada orang-orang yang tidak percaya agama, bahkan kepada yang telah memiliki keyakinan mereka datangi. Seperti halnya terjadi di Desa Betung Sukosari Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat dengan sebagian besar penduduknya adalah mayoritas transmigran dengan penghasilan yang di peroleh dari hasil pertanian.

Melihat hal tersebut keadaan seperti inilah yang kemudian dimanfaatkan oleh orang-orang kristen untuk menanamkan pengaruhnya. Dimana ada beberapa orang di baptis dengan alasan kelemahan latar belakang perekonomian di bawah garis rata-rata. Dalam melaksanakan kegiatan penyiarnya orang-orang Katolik diantaranya dengan jalan memberikan bantuan berupa pakaian, makanan, dan obat-obatan yang ditunjukkan kepada masyarakat Islam yang miskin. Serta bantuan dari segi pendidikan berupa bangunan megah, seperti gereja besar dan gua maria dengan siasat dan cara yang terencana. Dalam penyampaian penyiarnya mereka berhasil menggabungkan agamanya dikalangan masyarakat Islam yang berekonomi lemah dengan kedok membantu tanpa pamrih maka dijalankannya penyiaran tersebut sehingga sedikit umat Islam yang tertarik dan meninggalkan agama yang sebelumnya di anut.

Berdasarkan latar belakang diatas bahwa penyiaran agama Katolik di kecamatan Sekincau menunjukkan hasil yang meningkat, sungguh jumlah penganutnya minoritas bila dibandingkan dengan umat Islam yang mayoritas dalam hal ini membahayakan umat Islam. Dengan demikian upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas pembinaan Islamiyah sangat dibutuhkan dalam rangka mengantisipasi bukan memerangi orang non islam akan tetapi membendung umat Islam agar tidak murtad

¹³ Ibid.

atau meninggalkan Islam sekaligus mengambil langkah-langkah guna menyelamatkan akidah Islam yaitu dengan memperkuat organisasi-organisasi Islam seperti membentuk kepengurusan MUI Ranting Sekincau Maka dalam situasi dan kondisi demikian seorang ulama yang berwawasan luas serta jauh kedepan tidak tinggal diam untuk menyelamatkan kehidupan umat Islam. Didalam hal ini MUI kecamatan sekincgau mengambil kebijakan yaitu gerakan keagamaan melalui jalur sosial kebudayaan ruhul islam yang ditanamkan oleh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah pada umat akan berkembang luas menyentuh bidang-bidang lainnya diantaranya untuk mewujudkan misi MUI kecamatan sekincgau adalah melindungi akidah umat islam dan mempertahankan keyakinan umat islam dari sentuhan agama lain.

Bertitik tolak dari apa yang telah dikemukakan di atas serta melihat realita yang ada bahwa misi Katolik dalam menyiarkan menunjukkan hasil yang semakin meningkat di berbagai bidang, maka MUI kecamatan sekincgau yang aktivitasnya sangat berperan dalam menyeimbangkan gerakan misi Katolik lebih mengefektifkan kembali programnya guna menyelamatkan umat Islam dari pengaruh misi Katolik.

C. Fokus dan Sub fokus

Pada penelitian ini penulis memfokuskan pada Respon MUI dalam membendung misi Katolik di desa betung sukosari kecamatan sekincgau kabupaten Lampung Barat. Dari fokus ini dibagi menjadi 2 sub fokus penelitian, yaitu:

1. Respon MUI dalam membendung misi Katolik di Desa Betung Sukosari Kecamatan Sekincgau Kabupaten Lampung Barat
2. Bagaimana tingkat keberhasilan MUI dalam upaya membendung misi katolik?

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Respon MUI Kecamatan Sekincgau dalam membendung Misi Katolik?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan MUI dalam membendung misi katolik?

E. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian perlu adanya tujuan penelitian dan manfaat penelitian baik dalam bidang akademis dan juga umum. Tujuan penelitian sendiri berisi tentang hasil yang akan dicapai dalam melaksanakan penelitian, sedangkan manfaat penelitian merupakan dampak yang ditimbulkan atas hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang terdapat dalam penelitian.¹⁴ Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui respon MUI dalam membendung Misi Katolik.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan MUI dalam membendung upaya misi katolik

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang akan di lakukan dapat memberikan wawasan dalam dunia pendidikan sebagai penawar suatu permasalahan adab penuntut ilmu di antaranya:

1. Manfaat Akademik
 - a. Penelitian yang di lakukan di harapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangsih, referensi-referensi pada dunia pendidikan formal dan non formal tentang berbagai Strategi MUI (Majelis Ulama Indonesia) dalam Membendung Arus misi katholik.
 - b. Penelitian yang di lakukan dapat di harapkan mampu memperkaya strategi- strategi umat islam.
 - c. Penelitian ini untuk mengetahui strategi MUI dalam melaksanakan fungsi dan tujuan agar mendapat keberkahan dan kebermanfaatan.
 - d. Mampu menerapkan strategi MUI dalam mencapai visi dan misi dalam kehidupan.
2. Manfaat praktis
 - a. Dapat mengetahui pentingnya strategi MUI dalam membendung arus misi katholik.

¹⁴ Antoni Siregar,dkk., *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Program Sarjana, vol.53 (Lampung: UIN Raden Intan Lampung,2020).*5.

- b. Dapat dijadikan acuan untuk merealisasikan strategi MUI dalam kehidupan bermasyarakat.
- c. Dapat dijadikan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

G. Kjian Penelitian Terdahulu Yang Relavan

Tinjauan pustaka adalah penelusuran jejak penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terhadap tema yang hendak diteliti sehingga diketahui hal-hal apa saja yang sudah atau belum diteliti, serta apa yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya.¹⁵

1. Ida Humaida (2010) Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam penelitian yang berjudul “RESPON UMAT ISLAM TERHADAP MISI KRISTEN DI INDONESIA” Skripsi ini membahas tentang respon atau tanggapan umat islam dalam menghadapi misi kristen, penelitian ini tidak berusaha mendeskripsikan umat kristen sebagai kelompok misionaris di indonesia, namun lebih mengungkapkan fakta dan sejarah terhadap adanya aktivitas misionaris. Hasil analisi menunjukkan (1) misi kristen lebih berkembang di bandingkan dengan agama lain diindonesia (2) aktivitas kristen sangat mempengaruhi umat islam.¹⁶
2. Toto Tohari Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2011 “RESPON MUHAMMADIYAH TERHADAP KRISTENISASI DI INDONESIA” penelitian ini membahas tentang respon Muhammadiyah era K.H Ahmad Dahlan terhadap kegiatan Kristenisasi, dengan bentuk konfrontasi atau kekerasan, melainkan dengan bentuk pembangunan infrastruktur berupa sekolah, balai pengobatan, rumah ibadah, rumah yatim piatu, dan kursus-kursus keterampilan. Tindakan yang diambil

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Ida Humaida, “Respon Umat Islam Terhadap Misi Kristen Di Indonesia,” t.t,60,..

Muhammadiyah untuk membendung kristenisasi yang makin membesar adalah mengirim dai-dai muda Muhamadiyah. Upaya lain yang dilakukan Muhamadiyah ialah menerbitkan jurnal Tabligh.¹⁷

3. Hanafi (2011) Skripsi tentang “Misi Kristen dan Dakwah Islam (Perspektif Tokoh- tokoh Agama di Banjarmasin”. Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin. Penelitian ini berlatar belakang dari fakta sejarah bahwa Kristen dan Islam yang merupakan dua agama samawi sering terlibat konflik horizontal dikarenakan salah satu pandangan absolutis agama tersebut yaitu mengenai misi penyiaran agama. Dalam Kristen misi dikenal sebagai Great Commission (Amanat Agung) bagi setiap penganut Yesus untuk meng-Kristenkan siapapun dan dimanapun serta kapanpun, jika kesempatan memungkinkan. Sedangkan dalam Islam hal tersebut dikenal dengan da'wah yang berarti ajakan untuk menuju jalan Allah. Misi dan dakwah merupakan masalah sensitif menyangkut keyakinan dan hubungan antaragama, oleh karenanya, dalam konteks keindonesiaan, masalah tersebut diperhatikan secara serius pemerintah yaitu dengan menetapkan pedoman dan tata cara dalam penyiaran agama tersebut melalui SKB (Surat Keputusan Bersama) Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No. 1 tahun 1979.¹⁸
4. Dirman Isya Saputra, NPM 1441010216, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1439 H / 2018. Dengan judul “Strategi Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Di Bandar Lampung”. Penelitian ini hanya memfokuskan 2 latar belakang masalah yaitu : Bagaimana strategi dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) di Bandar Lampung dan Apa faktor pendukung serta

¹⁷ Toto Tohari, "*Respon Muhammadiyah terhadap kristenisasi di Indonesia*", 2 vol. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, t.t.), diakses 8 September 2022.

¹⁸ H. Hanafi H. Hanafi, "*Misi Kristen dan Dakwah Islam (Perspektif Tokoh-tokoh Agama di Banjarmasin)*" vol. 2 (2011): 12.

penghambat strategi dakwah MUI di Bandar Lampung. Penelitian ini juga memfokuskan penelitian di bandar lampung. Sedangkan yang membedakan dengan penelitian peneliti adalah bagaimana strategi MUI yang ada di desa betung sukosari dalam membendung misi Katolik.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang sudah di paparkan maka yang membedakan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah Tempat penelitian, lokasi penelitian, dan terletak pada pengaruh dan peran apa saja yang di lakukan oleh MUI Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat dalam membendung Misi Katolik.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁹ Sebagaimana yang di jelaskan oleh Burhan Bungin, penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau variabel yang timbul di dalam masyarakat yang menjadi suatu objek penelitian, kemudian menarik kepermukaan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi variabel tertentu.²⁰ Pada bagian ini akan dijelaskan hal yang berkaitan dengan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. jenis dan Sifat Penelitian
 - a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yakni data sedalam-dalamnya. Penelitian kualitatif berupaya mendalami situasi tertentu untuk sampai pada suatu kesimpulan objektif, dan berupaya mendalami gejala-gejala yang ada dengan menginterpretasikan masalah. Peneliti akan berusaha untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi atau situasi yang berkaitan apabila

¹⁹ Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*". (Bandung: Alfabeta, 2017).,64.

²⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018).

ditinjau dari objek yang akan di teliti, penelitian ini termasuk kepada penelitian lapangan (*field research*).²¹

b. Sifat Penelitian

Dari segi sifatnya, penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*), artinya penelitian yang menggambarkan objek tertentu dan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan objek penelitian atau secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu dalam bidang tertentu secara aktual dan cermat.²² Dalam penelitian ini hanya mendeskripsikan tentang strategi MUI dalam membendung misi Katolik desa Sekincau kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat.

2. Lokasi Penelitian dan informan

Lokasi peneliti yang akan di lakukan oleh peneliti adalah di desa Betung Sukosari Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat. Lokasi tersebut masih satu kecamatan dengan peneliti namun selisih 3 desa dari tempat tinggal penulis, sehingga akan mempermudah dalam pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data.

Informan merupakan subjek atau narasumber yang dapat memberikan informasi secara jelas dan mendetail mengenai informasi yang hendak digali dalam suatu penelitian. Teknik penentuan informan dilakukan secara purposive sampling yaitu memilih informan secara sengaja berdasarkan beberapa pertimbangan tertentu.²³ Pertimbangan informan dalam penelitian ini dengan alasan orang yang diperkirakan paling paham mengenai data atau keterangan yang dibutuhkan peneliti, seperti mereka yang memahami tentang MUI kecamatan sekinau, mereka yang terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diteliti, serta mereka

²¹ Hadari Nawawi dkk, "Penelitian lapangan (*field research*) adalah salah satu jenis penelitian terapan yang memfokuskan diri berada langsung pada obyeknya, terutama dalam usaha mengumpulkan data dan berbagai informasi." 2 (2017): 24.

²² Hadar Nawawi, "*Metode Penelitian Bidang Sosial*". (Yogyakarta: Gama pres, 2017).16.

²³ wakke, *penelitian sosial*, 46.

yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi MUI kecamatan sekincau.

Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang yang diwawancarai, yaitu sebagai berikut:

- a. Tiga orang anggota MUI Sekincau selaku ketua MUI kecamatan sekincau, yaitu bpk H.Nursidiq S.Pd, bpk Ky Mahmudi S.Pd selaku pengurus bidang kegamamaan serta H. Samsir selaku sekretaris ranting. Peneliti menjadikannya informan dikarenakan beliau selaku anggota MUI, sehingga mampu memberikan informasi yang jelas dan mendetail mengenai MUI sekincau.
 - b. Dua orang masyarakat yang pernah masuk agama islam, peneliti menjadikannya informan dikarenakan mereka yang mengalami kristenisasi yang akan memberikan informasi mengenai misi katolik di kecamatan sekincau serta alasan atau faktor penyebab adanya perkembangan misi katolik di kecamatan sekincau.
 - c. Dua orang tokoh masyarakat sebagai informan pendukung.
3. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data-data yang menurut peneliti sesuai dengan objek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran langsung terhadap objek penelitian ini. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data Primer

Menurut S. Nasution data primer dalam penelitian kualitatif adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian Kemudian Lofland menspesifikan definisi sumber data itu adalah data berbentuk kata- kata dan tindakan. Data primer yang penulis gunakan diperoleh dari para responden ketika diwawancarai yaitu berupa keterangan dari pihak MUI, Jemaat katolik dan masyarakat yang bersangkutan. Sedangkan data berbentuk tindakan penulis dapat dari hasil observasi dan data berupa dokumntasi di lapangan.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder menurut Abdurahmat Fhatoni adalah data yang telah jadi atau telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data demografis suatu daerah atau sebagainya. Data sekunder sangat diperlukan karena data yang ada dilapangan tidak akan sempurna akan sempurna apabila tidak ditunjang dengan data kepustakaan. Data sekunder yang dimaksud adalah sumber data tidak langsung, disini peneliti menggunakan data yang berasal dari literatur- literatur yang berkaitan dengan pokok permasalahan seperti buku, karya ilmiah (skripsi dan jurnal ilmiah). Selain itu data online atau data- data dari internet juga disertakan dalam memperkaya data dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data terkait permasalahan penelitian yang diambilnya. Prosedur ini sangat penting agar data yang didapatkan dalam penelitian valid, sehingga menghasilkan kesimpulan yang valid juga.

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Penulis menggunakan metode observasi untuk mempermudah dalam mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian.²⁴

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkret dengan kondisi dilapangan. Observasi sebagai tehnik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila

²⁴ W, Gulo," *Metode Penelitian* "(Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2020),76.

dibandingkan dengan tehnik yang lain, jika wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi objek-objek alam lainnya. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa: Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dari ingatan.²⁵

b. Wawancara

Metode wawancara atau yang kadang disebut dengan interview, menurut Sutrisno Hadi, wawancara merupakan sumber informasi penting untuk studi kasus karena studi kasus melibatkan manusia dan kemanusiaan. Adapun wawancara yang digunakan personal interview. Menurut Herman Warsito, personal interview adalah jenis wawancara dimana peneliti bertemu langsung dengan orang yang diwawancarai secara langsung.²⁶

Wawancara Pada saat pengumpulan data selain menggunakan teknik observasi, peneliti juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan informan yang diwawancarai secara langsung.²⁷ Wawancara digunakan untuk mengadakan komunikasi dengan subjek peneliti melalui serangkaian tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait dengan pokok permasalahan. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang telah dipilih untuk menggali berbagai keterangan mengenai strategi MUI. Adapun wawancaranya

²⁵ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian*". (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),24.

²⁶ Herman Warsito, "*Pengantar Metodologi Penelitian*" (Jakarta: Pt Gramedia, 1993),74.

²⁷ Ibid.

dilakukan secara mendalam dalam artian wawancaranya dilakukan dengan bertemu langsung dengan informan. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara dalam artian jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, sehingga pertanyaan yang akan diajukan sudah peneliti persiapkan sebelumnya sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, hal ini dilakukan agar pertanyaan-pertanyaannya tidak terlalu melebar. Sehingga informasi yang didapat dari wawancara akan dapat mengungkapkan fakta penelitian dan data yang diperoleh penulis adalah data primer yang didapatkan langsung berasal dari informan pertama. Wawancara dilakukan secara terbuka, akrab dan kekeluargaan, hal ini bertujuan supaya tidak terkesan kaku dan keterangan yang diberikan dari informan tidak mengada-ngada maupun terkesan ditutup-tutupi, sehingga penulis mendapatkan informasi yang benar dan sesuai dengan kondisi di lapangan.²⁸

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis, maka metode dokumentasi berarti mencari mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya.²⁹ Dokumentasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk mencari data otentik yang bersifat dokumentasi baik berupa catatan harian, memori, atau catatan penting lainnya. Pengumpulan data diperoleh melalui : internet, koran, buku-buku teoritis dan dokumen lainnya mengenai strategi MUI. Metode ini digunakan sebagai penunjang metode observasi dan

²⁸ Salim dan Syahrums, "*Metode Penelitian Kualitatif*", 2 Ed., 6 Vol. (Bandung: 2021 Cita Pustaka Media, T.T.),109.

²⁹ Suharsemi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* ".(Jawa Barat: Indo Pustaka, 2019),28.

metode wawancara yang dapat diperlukan sewaktu-waktu. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan kunci utama karena data-data akan dikumpulkan dan di analisis oleh peneliti. Fungsi dokumentasi dalam hal ini adalah untuk memberikan data-data sebagai penunjang keabsahan data, yang berupa foto kegiatan penelitian, catatan dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan inti penelitian.³⁰ Dokumentasi dengan foto atau dokumen diperlukan oleh peneliti untuk menganalisa data-data yang sudah terkumpul, terdapat beberapa jenis dokumentasi dalam penelitian kualitatif, diantaranya:

1) Dokumen

- a). Dokumen pribadi, merupakan sebuah catatan yang menceritakan objek penelitian dari pengalaman dan sudut pandang peneliti, catatan tersebut dapat berupa catatan harian selama melakukan penelitian.
- b). Dokumen resmi, merupakan data-data yang didapatkan peneliti dari objek penelitian. Seperti catatan hasil wawancara dan pengamatan, arsip dari kegiatan penelitian, dan catatan mengenai objek penelitian.

2) Foto

Pengambilan foto yang digunakan dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan foto diri sendiri saat melakukan penelitian maupun foto dengan orang lain. Fungsi dari pengambilan gambar saat penelitian adalah untuk memberikan gambaran mengenai lokasi penelitian, objek penelitian, dan subjek penelitian yang terlibat. Foto, video, maupun rekaman suara akan sangat membantu peneliti dalam menunjang data-data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan

³⁰ salim dan syahrums, *metode penelitian kualitatif* (Bandung: ciptaka pustaka, 2012).

melakukan dokumentasi baik itu dengan menggunakan dokumen-dokumen maupun foto dan video. Proses dokumentasi akan dilakukan saat proses wawancara dengan ketua MUI kecamatan sekinjau, para anggota, dan masyarakat yang beragama Islam yang ada di desa Betung Sukosari serta dokumentasi kegiatan-kegiatan yang termasuk kedalam kegiatan MUI tersebut, dengan cara mencatat, perekaman video/suara, dan dokumentasi dengan pengambilan foto.

5. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan (penggalan data) dan tahap analisis data.

- a. Tahap pra lapangan bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai latar belakang penelitian, dengan tahapan yaitu memilih lokasi penelitian, menyusun pelaksanaan penelitian, mengurus permohonan penelitian, memilih dan memanfaatkan informasi serta mempersiapkan perlengkapan-perengkapan penelitian. Tahapan ini dilakukan sebelum melaksanakan penelitian dalam rangka penggalan data-data penelitian di lapangan.
- b. Tahap pekerjaan lapangan dilakukan ketika peneliti memulai penelitian di lapangan dengan melihat aktivitas subjek yang akan diteliti, dengan mempersiapkan diri dengan baik agar terjalin kedekatan yang baik dengan subjek guna memperoleh data serta dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dicatat dengan cermat dengan menulis peristiwa-peristiwa yang diamati.
- c. Tahap analisis data dilakukan guna untuk menyusun hasil pengamatan (observasi), wawancara serta data tertulis yang selanjutnya data tersebut akan peneliti analisis dengan

langkah-langkah antaranya reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

6. Metode Pendekatan

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, dengan judul penelitian strategi MUI dalam membendung misi katolik. Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani dengan asal suku kata phainomenon (gejala atau fenomena). Fenomenologi juga berarti ilmu pengetahuan (logos) tentang apa yang tampak (phainomenon). Pendekatan fenomenologi merupakan tradisi penelitian kualitatif yang berakar pada filosofi dan psikologi, dan berfokus pada pengalaman hidup manusia. Secara harfiah, fenomenologi diartikan sebagai sebuah studi yang mempelajari fenomena, seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu, dan makna yang kita bisa ambil dalam pengalaman kita. Fokus perhatian fenomenologi tidak hanya sekedar fenomena yang dialami, akan tetapi terfokus pada pengalaman sadar dari sudut pandang orang pertama atau yang mengalaminya secara langsung.³¹

Fenomenologi dalam pelaksanaannya berusaha untuk mengungkap, mempelajari serta memahami suatu fenomena yang sesuai konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tatanan “keyakinan” individu yang bersangkutan. Oleh karena itu, dalam memahami dan mempelajari harus didasari oleh sudut pandang, pada penelitian ini dilakukan pendekatan fenomenologi dengan paradigma konstruktivis.

Paradigma konstruktivis bermaksud melihat dari sudut pandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap socially meaning full action melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap

³¹ Kuswanto, *fenomenologi* (Jakarta: Pustaka Jaya, 2019),6.

pelaku sosial dalam kehidupan sehari-hari yang wajar atau alamiah, dengan tujuan agar mampu memahami dan menjabarkan mengenai proses pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka.

Disimpulkan bahwa fenomenologi adalah ilmu pengetahuan tentang apa yang tampak mengenai suatu gejala-gejala atau fenomena yang pernah menjadi pengalaman manusia yang bisa dijadikan tolak ukur untuk mengadakan suatu penelitian kualitatif. Penelitian ini akan berdiskusi tentang suatu objek kajian dengan memahami inti pengalaman dari suatu fenomena sosial MUI kecamatan sekincau dalam membendung misi Katolik.

7. Teknik Mengambil Kesimpulan

Teknik mengambil kesimpulan merupakan salah satu kegiatan terpenting dari kegiatan penelitian yang merupakan kesimpulan dari penelitian. Proses mengambil kesimpulan ini dimaksudkan untuk menganalisis serta mencari makna dari data yang telah didapatkan sehingga penelitian yang telah dilakukan dapat ditemukan.³² Teknik mengambil kesimpulan dalam penelitian ini menggunakan teknik Induktif. Dimana dalam penyusunan atau penarikan kesimpulan dengan metode pemikiran yang bertolak dari kaidah khusus untuk menentukan kaidah yang umum. Proses penalaran ini bergerak mulai dari penelitian dan evaluasi atas fenomena-fenomena yang ada. Semua fenomena harus teliti dan dievaluasi terlebih dahulu sebelum melangkah jauh dengan teknik Induktif. Dalam penelitian ini data yang telah diproses dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data, kemudian ditarik kesimpulan secara kritis dengan menggunakan

³² Dadang Khahmad, *Metode Penelitian Agama: perspektif ilmuperbandingan agama* (bandung: Cv Pustaka setia, 2011).103.

metode Induktif yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus untuk memperoleh kesimpulan umum yang objektif. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi dengan cara melihat kembali reduksi dan display data sehingga kesimpulan tidak menyimpang dari permasalahan penelitian.³³

I. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut: Bagian awal mencakup sampul/cover skripsi, halaman sampul, halaman abstrak, halaman pernyataan orisinalitas, halaman persetujuan, halaman pengesahan, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

BAB I : Dalam pendahuluan ini termuat beberapa substansi, seperti penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, kerangka teoritik dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Akan dijelaskan mengenai tinjauan umum tentang strategi MUI dalam mengatasi kristenisasi serta pengaruh apa saja yang di lakukan MUI di sekinceau.

BAB III : Berisi tentang beberapa unsur, meliputi: a). Gambaran umum Desa Sekinceau dari segi geografis, budaya, keagamaan, ekonomi dan pendidikan. b). Gambaran MUI sekinceau, struktur organisasi MUI sekinceau dan implementasi pera MUI dalam memendung Misi Katolik di desa Sekinceau.

BAB IV : Pada bab ini menjelaskan analisis terhadap implikasi dari Respon MUI Dalam Menbendung Misi Katolik, meliputi: a). Respon MUI dalam memedung misi katolik. b). Tingkat keberhasilan MUI dalam membendung Misi Katolik di Desa Sekinceau.

BAB V : Berperan sebagai bab penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran- saran sdan penutup.

³³ Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", 2 ed. (Bandung: Media Mangu, 2018).64.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Respon

1. Pengertian Respon

Respon berasal dari kata response yang berarti jawaban, balasan, atau tanggapan (reaction).³⁴ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa respon adalah tanggapan, reaksi dan jawaban terhadap suatu gejala atau peristiwa yang terjadi.³⁵ Sedangkan menurut kamus lengkap Psikologi disebutkan bahwa respon adalah sebarang proses otot atau kelenjar yang dimunculkan oleh suatu perangsang, atau berarti satu jawaban, khususnya satu jawaban bagi pertanyaan tes atau satu kuesioner, atau bisa juga berarti sebarang tingkah laku, baik yang jelas kelihatan atau yang lahiriah maupun yang tersembunyi atau tersamar.³⁶

Menurut Soerjono Soekanto menyebut kata respon dengan kata response yaitu perilaku yang merupakan konsekuensi dari perilaku sebelumnya. Ia mendefinisikan respon seperti dalam kutipan berikut ini: "interaksi dengan perorangan atau kelompok masyarakat terlihat dari adanya aksi dan reaksi serta mengandung rangsang dan respons."³⁷

Menurut Khusniati Rofiah dalam bukunya *Dakwah Jamaah Tabligh* menyebutkan bahwa respon adalah istilah yang digunakan oleh psikologi untuk menamakan reaksi terhadap rangsang yang diterima oleh panca indera. Respon biasanya diwujudkan dalam bentuk perilaku yang dimunculkan setelah dilakukan perangsangan.³⁸ Sedangkan menurut Abu Ahmadi mengartikan respon sebagai proses

³⁴ Andini T. Nirmala dan Aditya A. Pratama, " *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* ", (Surabaya : Prima Media, 2006). 367

³⁵ Depdiknas, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*", (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012),. 1170

³⁶ J.P. Chaplin, "*Kamus Lengkap Psikolog*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006). 432

³⁷ Soerjono Soekanto, Op. Cit., h. 21

³⁸ Khusniati Rofiah, "*Dakwah Jamaah Tabligh*", (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2010), 15

pengamatan yang sudah berhenti dan menimbulkan kesan kesan.³⁹

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan respon adalah reaksi, jawaban, atau tanggapan yang bersifat terbuka dan cenderung datang lebih cepat dan langsung terhadap suatu gejala atau peristiwa yang terjadi. Respon itu terbentuk dari proses rangsangan atau pemberian sebab akibat dari proses rangsangan tersebut.

2. Faktor Terbentuknya Respon

Respon yang dilakukan oleh seseorang dapat terjadi jika terpenuhi faktor penyebabnya. Hal ini perlu diketahui agar individu yang bersangkutan dapat menanggapi dengan baik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi respon terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor Internal : yaitu faktor yang ada dalam diri individu manusia itu sendiri. Seseorang yang mengadakan respon terhadap stimulus dipengaruhi oleh unsur rohani dan jasmani. Apabila terganggu salah satu unsur saja, maka akan menghasilkan respon yang berbeda antara satu orang dengan orang lain.
- b. Faktor eksternal: yaitu faktor yang ada pada lingkungan. Faktor ini intensitas dan jenis benda perangsang atau orang menyebutnya dengan faktor stimulus.⁴⁰

Melvin De Fleur dan *Sandra Bell Rokeach* menyebutkan bahwa yang mempengaruhi respon atau tanggapan seseorang terhadap objek adalah perbedaan individual yang memandang bahwa sikap dan organisasi personal dan psikologi individu akan menentukan bagaimana individu memiliki stimuli dari lingkungan.⁴¹ Selain itu, Melvin juga mengasumsikan bahwa pesan-pesan media berisi stimuli tertentu yang berinteraksi

³⁹ Abu Ahmadi, "*Psikologi Umum*", (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2010), h. 68

⁴⁰ Walgito Bimo, "*Pengantar Psikologi Umum*", (Yogyakarta : UGM, 2006),h55

⁴¹ Rakhmat Jalaluddin,"*Psikologi Komunikasi*", (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2005), 203

secara berbeda-beda dengan karakteristik personal setiap individu. Karakteristik personal ini meliputi suku, bangsa, agama, pekerjaan, umur, pendapatan, pendidikan serta lingkungan tempat tinggal yang akan mempengaruhi perilaku mereka dalam merespon suatu objek tertentu.⁴²

Menurut Jalaludin Rahmat, ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi respon yaitu:

3. Perhatian, adalah proses mental ketika stimulasi atau rangkaian stimulasi menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimulasi lainnya melemah. Perhatian terjadi apabila kita mengkonsentrasikan melalui alat indera kita, dan mengesampingkan masukan-masukan alat indera yang lain.
4. Faktor eksternal penarik perhatian: stimulasi diperhatikan karena mempunyai sifat-sifat yang menonjol, gerakan, intensitas stimulasi, keberharuan dan peluang.

Respon atau tanggapan merupakan salah satu faktor kejiwaan yang perlu mendapat perhatian. Memahami dan mendalami respon merupakan tugas berat kerana respon setiap orang berbeda-beda. Setiap perbedaan itu dipengaruhi oleh:

- 1) Perhatian, biasanya kita tidak menangkap seluruh rangsangat yang ada disekitar kita, tetapi kita akan memfokuskan antara satu orang dengan orang lain yang menyebabkan perbedaan respon atau tanggapan.
- 2) Kebutuhan sesaat ataupun menetap pada diri seseorang akan mempengaruhi orang tersebut.
- 3) Sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat berpengaruh pula terhadap respon.
- 4) Ciri-ciri kepribadian.⁴³

Dari pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa respon tidak langsung terbentuk melainkan ada factor yang menjadi penyebab terbentuknya respon. Setiap individu akan menghasilkan respon yang berbeda-beda sesuai hasil

⁴² Bungin Burhan, "*Sosiologi Komunikasi*", (Jakarta : Kencana, 2007), 278

⁴³ Bimo Walgito, "*Psikologi Sosial*", (Yogyakarta : PT.Andio, 2007), 8

pengamatannya. Factor yang mempengaruhi terbentuknya respon ada dua, yaitu internal dan eksternal.

B. Macam-macam Respon

Menurut *Steven M. Chaffe*, dalam buku Psikologi Komunikasi dijelaskan bahwa macam-macam respon terbagi menjadi 3 bagian yaitu:

1. Respon kognitif, yaitu respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan, dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap perubahan yang dialami khalayak.
2. Respon afektif, yang dimaksud dengan respon afektif adalah respon yang berhubungan dengan emosi, sikap dan menilai seseorang terhadap sesuatu. Respon ini timbul apabila ada perubahan yang disenangi khalayak terhadap sesuatu.
3. Respon psikomotorik, yaitu respon yang berhubungan dengan perilaku yang meliputi tindakan atau kebiasaan.

Adapun perilaku menurut Agus Sujanto, ada bermacam-macam tanggapan yaitu: Tanggapan menurut indera yang mengamati, Tanggapan menurut kejadian Tanggapan menurut lingkungan. Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa respon merupakan kegiatan komunikasi yang akan menghasilkan efek. Efek tersebut yang nantinya akan menjadi respon. Respon memiliki tiga macam, kognitif, efektif, dan psikomotorik.

C. Indicator Respon

Menurut Soemanto (1998:28) respon yang muncul kedalam kesadaran dapat memperoleh dukungan atau rintangan dari respon lain. Dukungan terhadap respon akan menimbulkan rasa senang, sebaliknya respon yang mendapatkan rintangan akan menimbulkan rasa tidak senang. Penjelasan diatas menunjukkan bahwa indicator respon terdiri respon yang positif. kecendrungan tindakanya adalah mendekati, menyukai, menyenangkan dan mengharapakan suatu objek. Sedangkan respon yang negative kecendrungan tindakanya menjahui, menghindari dan memberi

objek tertentu. Sedangkan Sardiman mengemukakan bahwa indicator respon itu adalah:

- 1) Keinginan untuk bertindak/berpartisipasi aktif
- 2) Membacakan/mendengarkan
- 3) Melihat
- 4) Menimbulkan/membangkitkan perasaan
- 5) Mengamati

D. MUI (Majelis Ulama Indonesia)

a. Sejarah MUI

Kemajuan budaya dan peradaban manusia selalu berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga menimbulkan persoalan-persoalan baru dalam kehidupan masyarakat baik yang berkaitan dengan agama maupun yang berkaitan dengan kepercayaan orang lain. Nomor 28 tanggal 1 Juli 1975.⁴⁴ Berdirinya Majelis Ulama Indonesia ditandai dengan bentuk “Piagam berdirinya Majelis Ulama Indonesia (MUI)” yang ditandatangani oleh 53 orang ulama yang terdiri dari ketua-ketua Majelis Ulama Indonesia Daerah Tingkat 1 seluruh Indonesia, 10 orang ulama unsur organisasi Islam tingkat pusat⁴⁵, 4 orang ulama Dinas Rohaniyah Islam yang terdiri dari Angkatan Darat, Angkatan Udara, Angkatan Laut dan POLRI, dan 13 orang ulama undangan perorangan.

Momentum berdirinya MUI setelah 30 tahun Indonesia merasakan kemerdekaan yaitu ketika Indonesia berada pada fase kebangkitan, dimana pada saat itu bangsa Indonesia sibuk dengan politik kelompok masing-masing sehingga tidak memperdulikan masalah rohani yang ada

⁴⁴ Musyawarah pertama ini dikeahui oleh letjen. Purn. H. Soedirman dan Tim Penasehat yang terdiri dari Prof. Dr. Hamka, K.H. Abdullah Syafe’*“I dan K.H. M. Syukri Ghazali. Lihat “MUI Berdiri, Tumbang dan Berkembang”*, tahun 2016.

⁴⁵ Majelis Ulama unsur “*organisasi Islam Tingkat Pusat terdiri dari NU, Muhammadiyah, Syarikat Islam, PERTI, Al-Washiyah, Mutla’ul Anwar, GUPPI, PDTI, Dewan Masjid Indonesia dan Al-Itthadiyah*”.

pada masyarakat. Keberagaman dan kemajuan umat Islam dalam Keagamaan, organisasi sosial dan kecendrungan aliran politik sering membuat lemah dan dapat dijadikan pertentangan diantara umat Islam di Indonesia. Sebagai suatu lembaga Majelis Ulama Indonesia (MUI) mempunyai fungsi dan tujuan. Adapun tujuan dari Majelis Ulama Indonesia sebagaimana tercantum dalam pedoman Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (ADART) MUI pada Bab III, pasal 13 adalah menggerakkan kepemimpinan dan kelembagaan Islam yang dinamis dan efektif sehingga mampu mengarahkan dan mendorong umat Islam untuk melaksanakan akidah Islamiyah, membimbing umat dalam menjalankan ibadah, menuntun umat dalam mengembangkan muamalah, dan menjadi panutan dalam mengembangkan akhlak karimah untuk mewujudkan masyarakat yang aman, damai, adil, dan makmur rohaniyah dan jasmaniyah yang diridhoi Allah SWT.

b. Fungsi dan Tugas MUI

Sedangkan fungsi dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) adalah:

1. Sebagai wadah musyawarah para ulama, zu'ama dan cendikiawan muslim dalam mengayomi umat dan mengembangkan kehidupan yang islami, demokratis, akomodatif, dan aspiratif.
2. Sebagai wadah silaturahmi para ulama, zu'ama dan cendikiawan muslim untuk mengembangkan dan mengamalkan ajaran Islam dan menggalang ukhwah islamiyah.
3. Sebagai wadah yang mewakili umat Islam dan hubungan serta konsultasi antar umat beragama.
4. Sebagai pemberi fatwa kepada umat Islam dan pemerintah, baik diminta maupun tidak diminta.

Sebagaimana fungsinya yang telah disebutkan diatas, maka orientasi MUI dalam melaksanakan tugasnya adalah sebagai berikut :

1. *Diniyah.*

Majelis Ulama Indonesia adalah wadah perkhitmatan yang mendasari semua langkah dan kegiatannya pada nilai dan ajaran Islam. Karena Islam adalah Agama yang berdasarkan pada prinsip tauhid dan mempunyai ajaran yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia.

2. *Irsyadiyah.*

Majelis Ulama Indonesia adalah wadah perkhidmatan dakwa wa alirsyad, yaitu upaya untuk mengajak umat manusia kepada kebaikan serta melaksanakan amar makruf dan nahi mungkar dalam arti yang seluas-luasnya. Setiap kegiatan Majelis Ulama Indonesia 12 dimaksudkan untuk dakwah dan dirancang untuk selalu berdimensi dakwah.

3. *Ijabiyah.*

Majelis Ulama Indonesia adalah wadah perkhidmatan ijabiyah yang senantiasa memberikan jawaban positif terhadap setiap permasalahan yang dihadapi masyarakat melalui prakarsa-prakarsa kebijakan (amal saleh) dan berlomba-lomba dalam berbuat baik (fastabiq al-khairat).

4. *Hururiyah*

Majelis Ulama Indonesia adalah wadah perkhitmatan independen yang bebas dan merdeka serta tidak tergantung maupun terpengaruh oleh pihak-pihak lain dalam mengambil keputusan, mengeluarkan pikiran, pandangan dan pendapat.

5. *Ta'awuniyah*

Majelis Ulama Indonesia adalah wadah perkhidmatan yang mendasari diri pada semangat tolong menolong untuk kebaikan dan ketakwaan dalam membela kaum dhu'afah untuk meningkatkan harkat dan martabat serta derajat kehidupan masyarakat. Semangat ini dilaksanakan atas dasar persaudaraan dikalangan seluruh lapisan masyarakat golongan umat Islam. Ukhwah islamiyah ini merupakan landasan bagi

Majelis Ulama Indonesia dan memperkuat persaudaraan kemanusiaan (ukhwah basyariyah) sebagai anggota masyarakat dunia.

6. *Syuriyah*

Majelis Ulama Indonesia adalah wadah perkhitmatan yang menekankan perinsip musyawarah dalam mencapai permufakatan melalui pengembangan sikap demokratis, akomodatif dan aspiratif terhadap berbagai aspirasi yang tumbuh dan berkembang didalam masyarakat.

7. *Tasamuh*

Majelis Ulama Indonesia adalah wadah perkhidmatan yang mengembangkan sikap toleransi dan moderat dalam melaksanakan kegiatannya dengan senantiasa menciptakan keseimbangan diantara berbagai arus pemikiran dikalangan masyarakat sesuai dengan syariat Islam

8. *Qudwah*

Majelis Ulama Indonesia adalah wadah perkhidmatan yang mengedepankan kepeloporan dan keteladanan melalui prakarsa/prakarsa kebijakan yang bersifat perintisan untuk kebutuhan kemaslahatan umat. MUI dapat berkegiatan secara oprasional sepanjang tidak terjadi tumpang tindih dengan kegiatan ormas-ormas.

9. *Addualiyah*

Majelis Ulama Indonesia adalah wadah perkhidmatan yang menyadari dirinya sebagai anggota masyarakat dunia yang ikut aktif memperjuangkan perdamaian dan tatanan dunia yang sesuai dengan ajaran Islam. Sesuai dengan hal itu, Majelis Ulama Indonesia menjalinhubungan dan kerjasama dengan lembaga/ organisasi Islam Internasional diberbagai Negara.

c. Peran MUI bagi masyarakat

- a. Sebagai pewaris tugas-tugas para Nabi (*warasat al-Ambiya*)
- b. Sebagai pemberi fatwa
- c. Sebagai pembimbing dan pelayanan umat (*Ri-ayat khadim al-ummah*)
- d. Sebagai gerakan *Islah wa at-Tajdid*
- e. Sebagai penegak *Amar Makruf Nahi Mungkar*.

Dalam setiap organisasi mempunyai susunan organisasi. Adapun susunan organisasi Majelis Ulama Indonesia, sebagaimana terdapat dalam pedoman dasar Majelis Ulama Indonesia pada Bab V pasal 17 mengenai susunan dan hubungan organisasi Majelis Ulama Indonesia bahwa Majelis Ulama Indonesia Pusat berkedudukan di Ibukota Republik Indonesia, Majelis Ulama Indonesia Provinsi bertempat di Ibukota Kabupaten/ Kota dan Majelis Ulama Indonesia Kecamatan bertempat di Ibukota Kecamatan.¹³ Pada pasal 18 muqodimah pedoman dasar Majelis Ulama Indonesia Pusat, Provinsi, Kecamatan bersifat koordinatif, aspiratif, dan struktual administrative, sedangkan hubungan Majelis Ulama Indonesia dengan organisasi atau kelembagaan Islam bersifat konsultatif dan kemitraan.⁴⁶ Adapun pada Bab VI pasal 19 tentang susunan pengurus Majelis Ulama Indonesia Pusat dan Majelis Ulama Indonesia Daerah adalah dewan penasehat, dewan pimpinan harian, dan anggota pleno, komisi dan lembaga.⁴⁷

⁴⁶ Lembaga Alkitab Indonesia, "*Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru*", 2 Ed., Vol. 2, No. 2 Vol. (Jakarta: BPK Gunung Muria, 2019).96.

⁴⁷ Ibid

E. Misi Katolik

1. Pengertian Misi

Tidak pernah ditemukan dalam perjanjian baru mengenai istilah Misi, akan tetapi didalamnya terdapat kurang lebih sembilan puluh lima ungkapan Yunani yang berkaitan dengan Misi.⁴⁸ Salah satu ungkapan Yunani bernuansa Misi adalah "apostello" yang artinya "mengutus", sedangkan kata Misi itu sendiri berasal dari bahasa latin "mitto" yang memiliki arti "mengatus".⁴⁹ Secara umum kata Misi bisa merujuk pada pengutusan seseorang dengan tujuan khusus, misalnya Misi kesenian, Misi budaya, dan yang lainnya. Namun Misi dalam konteks Kekristenan, Misi dipahami dalam arti pengutusan gereja universal ke dalam dunia untuk menjangkau orang-orang kepada Kristus, sebagai Tuhan dan Juru Selamat, khususnya melalui sekelompok pekerja yang disebut Misionaris. Ada beberapa hal yang perlu ditekankan dari definisi Misi di atas, hemat penulis terbagi dalam empat pengertian, yaitu:

- a. Pengutusan ke Dunia, artinya Orang Kristen diutus untuk pergi ke dunia (Yoh. 17), membawa orang yang belum bertobat ke dalam ibadah gereja. Oleh karena itu orang Kristen harus proaktif dalam Misi, bukan menunggu kesempatan.
- b. Gereja Universal, artinya Misi bukanlah pekerjaan sebuah gereja lokal. Misi adalah pekerjaan Allah, karena itu seluruh orang yang percaya disegala tempat harus terlibat. Sehingga fungsi gereja lokal harus memperhatikan dan mendukung pekerjaan Misi di belahan dunia yang lain, karena pekerjaan tersebut adalah milik semua gereja;
- c. Untuk Menjangkau Orang-orang kepada Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat, artinya Misi tidak selalu identik

⁴⁸ David J. Bosch, Transformasi Misi Kristen. "*Sejarah Teologi Misi yang Mengubah dan berubah*", (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), cet ke-1, 23

⁴⁹ Daniel Maedjadja, "*Prinsip-prinsip Dasar Kepemimpinan Kristen*", (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1995), 41-42

dengan pertumbuhan gereja (lokal). Tujuan utama Misi bukanlah menambah jumlah keanggotaan suatu gereja lokal saja, melainkan pelebaran kerajaan Allah. Misipun tidak identik dengan mengajarkan agama Kristen, Yesus sebagai guru etika, penyembuh maupun pemberi berkat;

- d. Khususnya Misionaris, artinya Kekhususan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa ada banyak daerah yang belum memiliki orang Kristen di sana, sehingga sekelompok orang Kristen perlu diutus secara khusus untuk memberitakan Injil di sana. Kekhususan ini tidak membatalkan peran serta gereja lokal. Gereja lokal harus tetap mendukung para Misionaris dalam banyak cara sambil tetap melakukan tugasnya sendiri.

Berkaitan dengan Misi, sebagaimana yang diungkapkan oleh *David J. Bosch*, ia memberikan ilustrasi menarik bahwa yang dimaksud dengan Misi ialah: a). penyebaran Iman b). perluasan pemerintahan Allah, dan c). pendirian jemaat-jemaat baru. Selain itu kata Misi ternyata sering juga diparafrasekan dengan istilah lain Zending dan Evangelisasi, istilah zending lebih merupakan kosa kata bahasa Belanda, yang berarti pengutus Injil (Misi yang dibawakan oleh Kristen Protestan), sementara Evangelisasi Peningjilan (Misi yang dibawakan oleh gereja Katolik). Dari sekian banyak definisi Misi, ada dua definisi yang sering dipakai, yaitu definisi dari *Advancing Church Mission Commitment (ACMC)*. Definisi ini dibuat dan disepakati oleh kira-kira 170 orang Pimpinan gereja dan Badan-badan Misi.⁵⁰

pertama Misi adalah Setiap usaha yang ditujukan dengan sasaran untuk menjangkau melampaui kebutuhan gereja dengan tujuan untuk melaksanakan Amanat Agung dengan menyatakan Kabar Baik dari Yesus Kristus, menjadikan murid, dan dikaitkan dengan kebutuhan yang

⁵⁰ De Kuiper, " *MISI, Definisi Misi ;Missiologia*", (Jakarta: BPK Gunung Muria, 2018),.41.

utuh dari manusia, baik jasmani maupun rohani; *kedua* Mengenai gereja Misioner yang aktif dan sehat, digambarkan sebagai: Gereja yang mengambil sikap agresif dalam penginjilan sedunia, dimana setiap anggota jemaat melihat dirinya sebagai komponen kunci dalam menggenapi Amanat Agung dan memobilisasi sumber-sumber dayanya semaksimal mungkin untuk tugas ini.

Sedangkan menurut *Uskup Stephen Neil*, Misi adalah setiap usaha sengaja untuk melintasi atau menerobos rintangan-rintangan dari gereja kepada non gereja demi memproklamkan Injil dalam kata dan karya. Jadi, yang dikategorikan sebagai Misi adalah pekerjaan yang memikirkan kebutuhan akan Injil di luar tembok gereja atau non gereja.

2. Pengertian Misi Katolik

Pengertian misi Katolik misi adalah kata lain dari pada perkabaran Injil artinya kedua istilah tersebut mengandung arti dan pengertian yang sama hanya saja kata misi tersebut berasal dari kata latin yaitu *metere* yang berarti mengutus dan istilah inilah yang sudah mengglobal ke seluruh kalangan orang-orang Kristen termasuk orang-orang Kristen Indonesia sedangkan istilah perkabaran Injil hanya berkembang di Indonesia.

Menurut *Hasan s h a d i l y* misi adalah perutusan untuk menyampaikan kabar gembira atau Injil sampai ke ujung dunia seperti diperintahkan Kristus kepada semua orang-orang beriman setiap umat Kristus mengemban tugas suci ini Baik perkataan maupun dengan perbuatan pekerjaan misi tidak terbatas pada pengajaran agama tetapi juga kegiatan sosial. Sedangkan menurut *a titik the Quipper* misi berasal dari kata latin *miss you* atau pengutusan Inggris atau Jerman atau Prancis yaitu *mission* Belanda dipergunakan dalam gereja RK padahal gereja Protestan umumnya memakai istilah *zending* dalam bahasa Indonesia Inggris bentuk tunggal *Misio* berarti karya Allah atau *good mission* Yaitu tugas yang diberikan oleh tuhan kepada kita *mission*

sedangkan bentuk jamak mission menandakan kenyataan praktis atau pelaksanaan pekerjaan itu.

Menurut *Adolf heuken* dalam buku katekismus Konsili Vatikan 2 bahwa yang disebut misi adalah usaha-usaha khusus yang dilakukan para pewarta Injil yang diutus gereja ke seluruh dunia untuk menjalankan tugas pewarta Injil dan menanamkan gereja di antara bangsa-bangsa atau kelompok-kelompok yang belum percaya kepada Kristus. Dari beberapa pengertian dan pendapat di atas maka misi dapat dipandang sebagai suatu tugas suci umat Kristus untuk menyampaikan kabar gembira Injil kepada seluruh umat manusia dan pembentukan gereja setempat. Dan misi merupakan sifat hirarki gereja. Sehingga di mana ada penyebaran Injil di situpun ada Gereja yaitu para murid Kristus atau persekutuan roh kudus bukan sebagai tujuan terakhir melainkan sebagai alat atau organ instrumen jamak atau jamaat mengutus Tetapi lebih dari itu jamaah sendiri diutus kepada dunia tujuan dan objek misi Katolik misi sebagai tugas suci umat Katolik dalam pelaksanaannya memiliki tujuan-tujuan tertentu dalam hal ini secara klasik giveothius telah merumuskan 3 tujuan perkara Injil sebagai berikut:

- a. *Coversio Gentilium* atau (pertobatan orang-orang kafir bangsa-bangsa lain).

Dalam hal ini para misionaris melakukan perkabaran Injil kepada totalitas Semua bangsa dengan maksud supaya semua manusia memperoleh keselamatan dengan iman pembaptisan dan pelaksanaan perintah-perintah Ilahi dalam kitab Injil Matius 28 19-20 dinyatakan titik-titik Pergilah jadikanlah Semua bangsa muridku dan baptislah mereka dalam nama bapak dan anak roh kudus dan ajarkanlah mereka melakukan sesuatu yang telah kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah aku menyertai kamu senantiasa sampai akhir zaman.⁵¹ Dari keterangan

⁵¹ LKI, Al-Kitab, "Lembaga Al-Kitab Indonesia", Jakarta, 2019, 291

di atas Yesus Kristus menunjukkan kebenaran dan jalan yang dibuka untuk semua orang dengan pewarta Injil karena dengan Iman Manusia menyerahkan seluruh diri Sabda Kristus tersebut karena dengan Iman Manusia menyerahkan seluruh dirinya kepada Tuhan secara bebas tunduk sepenuhnya kepada Tuhan yang menyampaikan wahyu dan mengetahui dengan rela Wahyu yang diberikan olehnya. Dengan demikian bahwa gereja harus beraksi terhadap diri manusia maupun terhadap penguasa-penguasa pemerintah instruktur-struktur Di mana saja gereja harus memperdengarkan suara seruan supaya orang menurut dan taat kepada Yesus Kristus maksudnya supaya mereka yang bukan Kristiani berkat Roh Kudus yang membuka hati mereka menjadi beriman dan dengan sukarela bertaubat kepada Tuhan serta dengan jujur berpegang teguh pada Injil yang merupakan jalan kebenaran.

b. Plantation plan tatio esleiae Ashley

Penanaman atau ditanamnya atau diperkembangkannya gereja agar dapat menjanjikan misteri keselamatan dan kehidupan yang lebih dikaruniakan Allah itu kepada semua manusia mereka gereja harus menanamkan diri ke dalam semua kelompok manusia Adapun untuk menanamkan gereja dan demi perkembangan jemaat Kristus diperlukannya berbagai pelayanan yang berkat panggilan Ilahi tumbuh dari Jemaat birama beriman sendiri dan oleh semua anggota harus dipupuk dan dipelihara dengan tekun titik begitu pula para religius, baik pria maupun wanita menunaikan tugas yang sangat harus perlu untuk menegakkan dan mengukuhkan kerajaan Kristus di hati Orang-orang. Dalam arti tertentu karya penanaman gereja pada golongan manusia tertentu mencapai sasarannya. Bila Jemaat beriman telah berakar dalam hidup masyarakat, sudah agak menyesuaikan diri dengan kebudayaan setempat dan dilengkapi dengan pelayanan pelayanan

serta lembaga-lembaga yang dibutuhkan untuk hidup sebagai umat Allah di bawah bimbingan uskupnya sendiri dan untuk mengembangkan sendiri.

- c. Better Wagner, Dalam bukunya yang berjudul strategi “perkembangan gereja merumuskan membuka gereja-gereja”.

Baru adalah metodologi penginjilan yang paling efektif yang diketahui kolom langit hal ini benar baik di ladang yang baru maupun di ladang yang sudah lama ladang yang baru ialah di mana daerah-daerah sekarang tidak ada gereja seperti beberapa bagian tidak ada orang-orang yang membantah perlunya melipat gandakan gereja di daerah-daerah perbatasan akan tetapi kadang sudah lama negara-negara seperti Jerman dan Amerika Serikat atau Kolombia di mana kekristenan telah ada selama berabad-abad juga memerlukan gereja-gereja baru untuk Kee keefektifannya.⁵²

Dengan demikian bahwa penanaman dan pengembangan gereja bukan hanya merupakan tujuan dari gereja, namun lebih dari itu adalah suatu metode yang paling efektif dalam perkabaran Injil titik di dalam tugas pelayanan gereja yang memerlukan pengorbanan perkapalan Inilah yang harus diutamakan. Untuk penginjilan dunia, diperlukan seluruh gereja membawakan seluruh Injil kepada seluruh dunia titik gereja adalah di dalam pusat rencana Allah terhadap dunia yang yang adalah alat yang ditetapkannya untuk menyebarkan Injil.

- d. Gloria Manifestatioi Gratia Definae (kemuliaan dan pernyataan kasih karunia Ilahi)

persekutuan orang-orang percaya adalah persekutuan orang-orang yang perjalanan menuju perbuatan Allah yang berikut menuju kemasa depan,

⁵² Peter Wagner,”(Strategi Perkembangan Gereja:2018)”, Gandum Mas, Malang, Tt,148-149

yaitu masa depan yang telah didekatkan oleh Kristus hal ini dirumuskan oleh dukuiper dalam bukunya misiologia tujuan terakhir bukan gereja dan bukan pula keselamatan jiwa melainkan kedatangan Kerajaan Allah di mana pemerintahnya akan tampak jelas bagi semua mata dan kerajaan Allah. Yang telah datang harus diproklamasikan atau dimaklumkan di demonstrasikan atau ditunjukkan disaksikan dihayati dan dinantikan titik yang dimaksud di sini adalah orang-orang Kristen sendiri tiap-tiap anggota gereja haruslah bersaksi karena Ia merupakan sebagian dari tubuh Kristus titik sebagai perseorangan Ia adalah anak rahmat Allah.⁵³

Andre Andrew murai dalam bukunya:

Membina Iman merumuskan: aku memberikan perintah baru kepada kamu yaitu supaya kamu saling mengasihi seperti Aku mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi dan demikian semua orang akan tahu bahwa kamu adalah murid-muridku yaitu jikalau kamu saling menasehati (Yoh. 13.14 35) kasih tidak terbuat jahat terhadap sesama manusia karena itu kasih adalah kegenapan hukum Taubat Taurat R. 13. 219 saudara-saudaraku yang kekasih jikalau Allah demikian mengasihi kita maka haruslah kita juga saling mengasihi Allah terhadap tetap di dalam kita dan kasihnya sempurna di kita (Yohanes. 4.2 11-12).⁵⁴

Dari rumusan tersebut menjelaskan bahwa kasih terhadap sesama manusia itu timbul dari kisah kasih Bapak oleh roh kudus kasih Allah itu dicurahkan ke dalam hati setiap orang dari Penjaraan kasih Allah ini mencemarkan kisah kasih kita kepadanya dan kasih kepadanya dengan sendirinya menimbulkan kasih terhadap sesama manusia.

⁵³ Ibid.H.120

⁵⁴ Andrew Murray, "Membina Iman, Kalam Hidup", (Bandung: 2020)..67

Supaya cinta kasih bertambah dan berubah didalam jiwa untuk benih yang baik maka tiap orang yang beriman harus mendengar dengan rela Sabda Ilahi dengan bantuan rahmatnya memenuhi kehendak Allah dalam tindakan-tindakannya titik yakni para pengikut Kristus selalu harus mengamalkan dan memberikan Kesaksian tentang cinta dan hati Kristus. agar kesaksian mereka akan Kristus itu dapat membuahkan hasil dengan cinta kasih menggabungkan diri dengan sesama menyadarkan diri sebagai anggota masyarakat di lingkungannya dan ikut serta dalam kehidupan sosial dan budaya melalui aneka cara pergaulan hidup manusiawi dan berbagai kegiatan. Dan dan sekaligus mereka memperhatikan proses perubahan yang sedang terjadi pada bangsa-bangsa tersebut, dan mengusahakan supaya masyarakat dan bangsa itu tidak bisa terasingkan dari nilai-nilai bahkan supaya mereka dibangkitkan untuk semakin intensif merindukan kebenaran dan cinta kasih yang diwahyukan Allah. Juga para penginjil harus mengasihi orang-orang yang mereka layani dan kasih itu haruslah dinyatakan baik dalam perkataan sehingga perkataan mereka akan didengar oleh orang-orang yang mereka layani karena perbuatan baik membuktikan Kebenaran Injil itu sendiri dari uraian tentang tujuan perkabaran Injil di atas maka jelas sekali bahwa objek atau sasaran diri mereka barang Injil itu sendiri adalah seluruh dunia segenap manusia, bahkan apa yang diciptakan Tuhan termasuk penguasa Seluruh kosmos Cosmos yang ada di daerah yang akan dibinasa ini harus diselamatkan dan oleh sebab itu berita kabar baik ini diselamatkan kepada seluruh alam dan isinya.

3 metode misi Katolik sebagaimana yang telah dituliskan di atas pada halaman sebelumnya bahwa misi Katolik adalah kegiatan penyiaran agama baik dalam konteks lokal maupun universal. Oleh karena itu, misionaris Katolik membutuhkan adanya suatu metode

yang tepat sesuai dengan kondisi masyarakat setempat setempat seorang misionaris Katolik dalam melaksanakan tugasnya diperbolehkan memakai strategi atau siasat Adapun strategi itu sendiri telah digariskan Tuhan Yesus yang terdapat dalam kitab Injil (Matius 10. 2-16) yang berbunyi lihat aku mengutus kamu seperti domba-domba ke tengah-tengah Serigala sebab itu hendaklah kamu cerdik seperti ulat dan tulus seperti merpati Apa yang terdapat dalam Injil (Matius 10.2-16) tersebut di atas mensyaratkan mengisyaratkan bahwa misi Kristen dilakukan dengan cara sedemikian rupa Hal ini dilakukan agar perkebunan Injil dapat diterima oleh semua kelompok.

Menurut *Khalid Ahmad* metode atau cara yang ditempuh oleh kaum Nasrani dalam melakukan misinya berbagai kegiatan ada tiga cara satu Misi di depan umum hal ini biasanya dilakukan di sekolah-sekolah di rumah-rumah sakit dan di alam materinya mengenai masalah misi terhadap orang atau perorangan kegiatan ini dilakukan secara kontinyu dengan penuh kesabaran yang memerlukan keramahan dalam menghormati tamu mengekspresikan kasih sayang dalam persahabatan Tiga misi secara diam-diam cara ini dilakukan dengan cara membagi-bagikan kitab Injil selebaran-lembaran-gambaran-gambaran Kudus buku-buku perdebatan Metode ini merupakan metode yang dikemukakan oleh Islam berdasarkan fakta lapangan dengan cara bagaimanapun yang ditempuh oleh misionaris Katolik dalam melaksanakan tugasnya adalah situasi dan kondisi kepada siapa yang sedang berhadapan atau di mana mereka hidup dan bekerja.

3. Tujuan Misi

Ada beberapa tujuan dari misi kristenisasi yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Misi kristenisasi Mencakup Pekabaran Injil dan Pelayanan Sosial.

Ada beberapa pandangan umum tentang Misi kristenisasi, salah satunya menurut A. Scott Moreau, "Mission and Missions" dalam *Evangelical Dictionary of World Missions*. Pandangan Tradisional melihat Misi kristenisasi identik (dan terbatas pada) penginjilan saja, namun menurut pandangan Modern (kalangan liberal) Misi Kristenisasi mencakup penginjilan dan memberikan pelayanan sosial, namun bagi mereka penginjilan tidak lebih penting dari pada pelayanan sosial. Adapun Perubahan paradigma dikalangan Injil tentang pengertian Misi Kristenisasi dipelopori oleh John Stott. Ia berpendapat bahwa Misi Kristenisasi Al-Kitabiah mencakup penginjilan dan pelayanan, akan tetapi penginjilan tetap menjadi inti Misi kristenisasi, seperti murid-murid Yesus diutus untuk melakukan Misi Kristenisasi sama seperti yang telah dilakukan Yesus, sedangkan dalam pelayanan Yesus, Ia tidak hanya memberitakan Injil tetapi juga memperhatikan masalah sosial.

2. Misi Kristenisasi Berujung pada Pemuridan.

Mayoritas orang memahami inti amanat agung (Mat 28:19-21) adalah terletak pada penginjilan (banda. kata "pergilah" yang diletakkan di awal kalimat) dan langkah selanjutnya adalah pemuridan, baptisan dan pengajaran. Bagaimanapun, menurut struktur kalimat Yunani di ayat 19-20, inti Amanat Agung justru terletak pada pemuridan. Hal ini didasarkan pada mood imperatif untuk kata kerja "jadikanlah murid" (muridkanlah) yang diikuti oleh tiga participle (anak kalimat), yaitu "pergi", "baptiskanlah" dan "ajarkanlah". Penggunaan kata "muridkanlah" di sini menempatkan penginjilan dalam konteks mempelajari hukum (ajaran) Yesus.

3. Misi Kristenisasi Merupakan Tugas Seluruh Orang yang Percaya.

Kesalah pahaman la`in tentang Amanat Agung yang kadangkala mu`ncul adalah konsep bahwa pekerjaan Misi Kristenisasi merupakan tugas khusus untuk murid-murid`d Tuhan Yesus (kaum rohaniwan, dan bukan untuk` jemaat awam). Bahkan ada yang berpendapat bah`wa penginjilan merupakan karunia khusus yang ``tidak harus dilakukan oleh setiap orang yang percay`a. Pandangan ini tentu saja tidak sesuai dengan ese`nsi Amanat Agung. Padahal Amanat agung ditu`jukan bagi “semua bangsa” dan disertai janji “sam`pai kesudahan jaman”. Dua hal ini tidak mungkin` hanya dimaksudkan untuk kaum rohania`wan sebagai murid Tuhan, akan tetapi orang awam`pun yang percaya dipersilahkan untuk melakukan penyebaran Misi. dari yang telah dibahas di a`ttas tadi, maka sebenarnya misi Kristenisasi ada`lah ingin memproklamirkan kerajaan Allah, d`dengan harapan afar seluruh umat manusia bisa `masuk kedalam kerajaan Allah tersebut yang telah Mengutus Yesus sebagai juru selamat bagi umat manusia.

4. Bentuk-bentuk misi katolik di sekincau

Sebenarnya bentuk nyata dari adanya Kristenisasi adalah penjajahan, akan tetapi untuk mempermudah prosesnya, maka hemat penulis dibagi kepada dua katagori, yaitu:

1. Sistem Pendidikan Sekolah.

Sejak awal, penyebaran agama Kristen ke Indonesia melalui pendirian sekolah-sekolah yang didukung oleh pamarintah Belanda. Proyek pendidikan pemerintah Belanda dimulai sekitar pertengahan abad ke 19. Beberapa anak-anak Indonesia dari kalangan menengah ke atas mendapat kesempatan untuk belajar di sekolah untuk anak-anak Eropa yang sudah berdiri sejak 1816. Pemerintah kolonial juga membuka sekolah guru untuk sekolah-sekolah Jawa dan sekolah STOVIA

untuk melayani kesehatan masyarakat pribumi. Karena merasa kurang mencukupi, pada tahun 1879 pemerintah kolonial membuka Hofdenschooleni (sekolah para kepala) untuk mendidik anak-anak Bupati dalam bidang administrasi. Proyek pendidikan ini terus berlanjut sampai dengan pembukaan lembaga pendidikan dasar yang disebut dengan sekolah kelas satu dan sekolah kelas dua.⁵⁵ Pada periode politik etis, atau periode setelah 1900-an, telah terjadi perubahan pada pendidikan kolonial, baik dalam bentuk re-organisasi sekolah maupun pembukaan sekolah-sekolah baru. Pada tahun 1900, tiga Hofdenschoolen yang terletak di Bandung, Magelang, dan Probolinggo di-re-organisasi menjadi OSVIA (Opleidingschoolen Voor Inlandsche Ambtenaren), dengan tujuan supaya nyata-nyata menjadi lembaga pendidikan yang mencetak pejabat pribumi yang secara tidak langsung mendidik mereka agar tertarik pada Belanda. Dan memang untuk pembelajarannya di OSVIA adalah lima tahun, dengan pengantar bahasa Belanda. Tahap berikutnya sekolah kelas satu berubah menjadi HIS (Hollandsch Inlandsch School) atau bisa disebut sekolah Belanda-Pribumi pada tahun 1914.8 Di samping itu pemerintah kolonial Belanda juga telah membuka sekolah-sekolah, seperti sekolah untuk orang Eropa ELS (Europessch Lagere School), sekolah tingkat menengah HBS (Hogere Burger School), MULO (Meer Uitgebreid Lafere Onderwijs) untuk melayani pendidikan tingkat menengah dan AMS (Algemene Middelbare School) untuk melayani pendidikan tingkat atas,; sekolah-sekolah di atas tersebut adalah mengakomodasi banyak gagasan dan cita-cita pada tahun 1900-an STOVIA (School tot Opleiding van Inlandsch Arsten). Sekolah-

⁵⁵ Arief Subhan, "*Lembaga Pendidikan Islam Indonesia*", Abad Ke-20, Pergumulan Antara Modernisasi Dan Identitas, (Jakarta : LPM, UIN Jakarta Pers);2019.28

sekolah ini sebagai tujuan integral dari cencana pemerintah Kolonial belanda yang bekerjasama dengan para misionaris untuk “membelandakan” anak-anak pribumi yang kelas menengah keatas dengan harapan kelak masuk pada agama Kristen.

2. Inkulturasi (penyesuaian agama terhadap budaya setempat)

Prinsip bahwa agama Kristen harus disampaikan kepada pribumi dalam bentuk yang bisa diterima oleh kebudayaan dan pandangan dunia masyarakat tersebut,⁹ dengan mempertahankan hal yang fundamen dalam ajaran Kristen, sehingga bentuk Alkitab bisa di terjemahkan dalam bahasa pribumi tersebut seperti, Indonesia, melayu, Jawa, Sunda, dan lain-lain. Dengan tujuan agar bisa diterima dan dipahami oleh masyarakat setempat. Selain itu sikap yang ditonjolkan oleh para misionaris adalah sikap akomodatif terhadap tradisi Jawa dan adat-istiadat Islam, seperti memakai blangkaon, berbicara bahasa Jawa, dan yang paling menarik mereka pun mempertahankan upacara adat selamatan, yang di dalamnya adalah kumpul dan makan bersama, karena tradisi ini adalah kegiatan yang menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari orang Jawa. Adapun bentuk Kristenisasi yang lainnya adalah memanfaatkan tradisi yang menceritakan kisah-kisah dalam Alkitab untuk menyampaikan pesan-pesannya melalui pementasan pewayang yang seperti yang dilakukan oleh seorang Wali Songo (Sunan Kalijaga) dalam menyebarkan agama Islam di Jawa.

Selain itu bentuk Kristenisasi yang lainnya adalah, dibukanya lahan pertanian sebagai membuka lapangan pekerjaan untuk pribumi, dengan secara perlahan mereka pun akan medah dalam menyampaikan ajaran agama Kristennya, dan yang tidak kalah penting lagi mereka membuka pengobatan secara cuma-cuma dan

gratis kepada masyarakat yang dibarengi dengan pembaptisan.⁵⁶

5. Pandangan MUI dan masyarakat Sekincau sekitar terhadap misi Katolik

Agama dalam kehidupan masyarakat majemuk selain dapat berperan sebagai faktor pemersatu (integratif) juga sebagai faktor pemecah (disintegratif). Fenomena ini banyak ditentukan oleh empat hal: (1) Teologi agama dan doktrin ajarannya, (2) sikap dan perilaku pemeluknya dalam memahami dan menghayati agama tersebut, (3) lingkungan sosio-kultural yang mengelilinginya, (4) peranan dan pengaruh pemuka agama tersebut dalam mengarahkan pengikutnya.⁵⁷

Adapun agama Islam dan Katolik merupakan dua agama samawi yang di turunkan oleh Tuhan melalui nabi dan rasulnya. Islam dan katolik keduanya merupakan agama yang membawa prinsip keselamatan untuk ummatnya. Dalam agama Islam mengajarkan bahwa manusia dilahirkan tanpa dosa dan secara kodrati cenderung untuk menyembah Allah. Islam mengajarkan bahwa keselamatan dapat dicapai hanya melalui penyembahan (ibadah) kepada Allah semata-mata, yakni percaya kepada Allah dan menjalankan perintah-Nya. Sedangkan Kristen, secara umum mengajarkan bahwa keselamatan merupakan suatu karunia atau anugerah yang di berikan oleh Tuhan.⁵⁸ Begitu juga dengan MUI sekinau yang

⁵⁶ Arief Subhan, "*Lembaga Pendidikan Islam Indonesia*", Abad Ke-20, Pergumulan Antara Modernisasi Dan Identitas, (Jakarta : LPM, UIN Jakarta Pers);2019.29

⁵⁷ Mariasusai Dhavamony, *Fanomenologi Agama*, ed. Sudiarja and Dkk, 14th ed. (Yogyakarta: PT. Kanisius, 1995), 316.

⁵⁸ Ngulwiyah, "Peran Islam Dalam Mewujudkan Keselamatan Hidup Di Dunia Dan Akhirat Dalam Konteks Kehidupan Modern," 61.

hakikatnya sebagai pendakwah dalam agama islam mengajarkan hal baik yang bisa di lakukan secara individual maupun kelompok pada masyarakat sekincau.⁵⁹

Islam dan Katolik adalah dua agama besar yang di imani oleh sebagian besar masyarakat di Desa Sekincau yang majemuk. Kedua pemeluk agama ini sama-sama berpegang teguh pada ajaran agamanya dan meyakini penuh atas agamanya. Namun hubungan yang tercipta antara masyarakat Islam dan Katolik Sekincau terjalin dengan begitu baik. Setiap agama yang ada tentu dianggap menjadi jalan keselamatan menuju kebaikan bagi para pemeluknya.

Pada hakikatnya setiap agama bersifat missioner, artinya setiap agama mempunyai kewajiban untuk mengajarkan agamanya kepada orang lain, yang tentu saja di dalam misi tersebut ada keinginan untuk menjadikan orang lain (objek pemberitaan agama) memeluk agama yang di ajarkan tersebut. Hal ini tentu didasari adanya suatu keyakinan bahwa agamanya yang paling benar serta satu-satunya jalan menuju keselamatan. Keyakinan seperti ini menjadikan para pengikut agama itu menjadi eksklusif.⁶⁰

Kita tinggal dalam lingkungan masyarakat yang hidup rukun bertetangga baik dalam hal agama sekalipun. MUI sekincau mengajarkan bahwa “manusia ditakdirkan Allah sebagai makhluk sosial yang membutuhkan hubungan dan interaksi sosial dengan sesama manusia.”⁶¹ Sebagai makhluk sosial,

⁵⁹Jailani (Kadus Betung Sukosari),”Hubungan Masyarakat Lintas Agama”, *Wawancara*, 13 Februari, 2023

⁶⁰ Jailani (Kadus Betung Sukosari),”Hubungan Masyarakat Lintas Agama”, *Wawancara*, 13 Februari, 2023

⁶¹ Nursidiq (Ketua MUI),”Hubungan Masyarakat Lintas Agama”, *Wawancara*, 17 Februari, 2023

kita memerlukan kerja sama dengan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidup, baik kebutuhan material maupun spiritual. Bahkan ajaran Islam menganjurkan manusia untuk bekerja sama dan tolong menolong (*ta'awun*) dengan sesama manusia dalam hal kebaikan.⁶² Dalam kehidupan sosial kemasyarakatan umat Islam dapat berhubungan dengan siapa saja tanpa batasan ras, bangsa, dan agama.⁶³

Lalu bagaimana MUI menyikapi Penyebaran agama misi? MUI berusaha memperkuat akidah islam secara individual dalam lingkungan masyarakat dengan cara meberikan dakwah secara langsung dengan tatap muka bersama anggota MUI, dan seluruh masyarakat sekincau. Salah satu cara yag sampai saat ini rutin di lakukan adalah membuat jadwal isro'da mi'raj Nabi Muhammad SAW., dari MUI untuk keluruh majelis ta'lim desa sekicau,⁶⁴ membuat jawal imam pengajian majelis fatayat sekincau, pertemuan Triwulan PCIPNU dan IPPNU kecamatan sekincau. dalam kegiatan tersebut rutin dilakukan mulai dari kegiatan mingguan dan kegiatan bulanan.⁶⁵

⁶² Jailani (Kadus Betung Sukosari), "Hubungan Masyarakat Lintas Agama", *Wawancara*, 13 Februari, 2023

⁶³ Aep (Tokoh Masyarakat), "Hubungan Masyarakat Lintas Agama", *Wawancara*, 13 Februari, 2023

⁶⁴ Ria Astuti (Ketua Fatayat Sekicau) ", *Wawancara*, 17 Februari, 2023

⁶⁵ Ria Astuti (Ketua Fatayat Sekicau), "Hubungan Masyarakat Lintas Agama", *Wawancara*, 17 Februari, 2023

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Kondisi Geografis dan Kondisi Demografis Objek Penelitian

1. Keadaan Geografis

Kecamatan Sekincau merupakan salah satu kecamatan dari 26 kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Barat. Secara administrasi kecamatan Sekincau terdiri dari 1 kelurahan dan 4 desa atau biasa disebut pekon, yaitu Pampangan, Waspada, Tiga Jaya dan Giham Sukamaju. Secara geografis, Kecamatan Sekincau berbatasan dengan:

- a. Kecamatan Pagar Dewa di sebelah Utara
- b. Kecamatan Suoh di sebelah Selatan
- c. Kecamatan Batu Ketulis di sebelah Barat
- d. Kecamatan Way Tenong di sebelah Timur

Secara topografi Kecamatan Sekincau memiliki wilayah dataran bergelombang, berbukit sampai bergunung pada ketinggian ± 1.000 m di atas permukaan laut. Wilayah lainnya merupakan area perkebunan dan hutan rakyat. Iklim di Sekincau dipengaruhi oleh pegunungan di sekitarnya, sehingga cuacanya cenderung sejuk dan lembab. Luas wilayah Kecamatan Sekincau adalah sekitar 11.828 Ha atau 2,39% dari luas Kabupaten Lampung Barat. Jika dibandingkan dengan kecamatan lainnya, luas wilayah Sekincau menempati peringkat ke 8 terluas di Kabupaten Lampung Barat. Desa dengan lahan terluas adalah Desa Tiga Jaya, yaitu 23% dari luas Sekincau. Sekincau adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Lampung Barat Lampung, Indonesia. Sekincau terletak di ketinggian sekitar 1100 mdpl sehingga membuat suhu di sekitarnya terasa sejuk. Sekincau juga merupakan daerah penghasil komoditas sayuran di provinsi Lampung.

1 Jarak Kecamatan Sekincau + 40 Km dari Ibukota Kabupaten Lampung Barat. Berbatasan dengan Desa Giham Sukamaju dan Kecamatan Batu ketulis pada bagian utara, Desa Tiga Jaya dan Kecamatan Suoh pada bagian Selatan, dengan Desa Waspada pada bagian Timur, serta berbatasan

dengan desa Tambak Jaya dan Kecamatan Way Tenong pada bagian Barat.

Kelurahan Sekincau memiliki luas wilayah 2.205,25 Ha atau 0.66 % dari luas Kabupaten Lampung Barat, terdiri dari 13 Lingkungan yaitu:

- 1) Lingkungan Kebas
- 2) Lingkungan Betung Sukosari
- 3) Lingkungan Sekincau Pasar
- 4) Lingkungan Rejosari
- 5) Lingkungan Srigaluh
- 6) Lingkungan Sekincau Tua
- 7) Lingkungan Agrowaringin
- 8) Lingkungan Simpang Kebas
- 9) Lingkungan Kebas Lapangan
- 10) Lingkungan Kauman
- 11) Lingkungan Mekar Jaya
- 12) Lingkungan Sekincau Tua Atas
- 13) Lingkungan Bandar Betung

2. Kondisi Demografi Desa Sekincau

Jumlah penduduk Desa Sekincau berdasarkan Profil Desa terbaru tahun 2021 sebesar 5.734 jiwa, yang terdiri dari 2.962 laki-laki dan 2.772 perempuan. Komposisi penduduk sangat penting untuk perencanaan pemerintah dalam segala bidang maupun dalam dunia usaha. Jika dihubungkan dengan kesejahteraan masyarakat maka, kesejahteraan masyarakat diukur dari beberapa indikator, indikator kesejahteraan merupakan ukuran ketercapaian masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak dan berkembang atau tidak.⁶⁶

⁶⁶ Profil Desa Sekincau Tahun 2021

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kualitas perkembangan sumber daya manusia di dalam masyarakat. Jumlah penduduk dapat di jadikan ukuran atas keberhasilan pembangunan dalam perkembangan kependudukan di dalam suatu daerah. Berikut adalah data penduduk desa Sekincau beserta data usia yang bersumber dari Profil Desa Sekincau tahun 2021.

b. Pendidikan

Eksistensi pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Semakin tinggi pendidikan maka akan mendorong tingkat kecakapan masyarakat yang pada gilirannya akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru.⁶⁷ Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai ukuran untuk menggambarkan standar hidup dalam suatu daerah. Pendidikan diharapkan akan dapat menambah produktivitas penduduk. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang berperan meningkatkan kualitas hidup. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat, semakin baik kualitas sumberdayanya. Tingkat pendidikan di Sekincau terdiri dari warga yang belum sekolah, tamat SD, tamat SLTP, tamat SLTA, sampai tamat di Perguruan Tinggi. Untuk lebih

. Hal ini ditandai dengan banyaknya jumlah penduduk yang terus mengenyam pendidikan dari jenjang paling dasar hingga jenjang pendidikan tertinggi, dengan kuantitas yang cukup banyak untuk ukuran sebuah desa. Secara infrastruktur pendidikan, desa Sekincau dapat dikatakan memiliki bangunan sebagai fasilitas pendidikan

⁶⁷ BAB IV, “Selayang Pandang Desa Dilem Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang, 2014 1,” 2014, 15.

yang cukup memadai. Di Desa Sekincau terdapat sarana pendidikan formal terdiri dari gedung sekolah Taman Kanak-Kanak sebanyak 5 gedung, gedung sekolah dasar (SD) sebanyak 10, 4 gedung SMP dan 2 buah Madrasah Tsanawiyah, 1 buah SMA dan SMK. Serta 1 buah gedung Madrasah Aliyah.⁶⁸

Selain pendidikan formal, penduduk di desa Sekincau juga ada yang menjalani pendidikan non formal, seperti mengaji diniyah dan TPQ/TPA yang ada dan tersebar di desa Sekincau. Santri yang mengaji di TPA dan juga Diniyah merupakan anak-anak dan remaja yang juga sedang menempuh pendidikan formal baik di SD, SMP ataupun SMA setempat. Adapun sebagian kecil santri merupakan anak-anak yang masih belum mengenyam bangku pendidikan dan masih terbilang balita.⁶⁹

c. Pekerjaan

Kondisi geografis desa Sekincau yang berupa kawasan dataran tinggi Sumatera, menyebabkan daerah ini di dominasi oleh kawasan pegunungan yang bertanah subur. Kondisi ini mendorong masyarakatnya untuk memanfaatkan kesuburan tanah desa Sekincau sebagai media pertanian yang baik. Oleh karena itu, sebagian besar penduduk Sekincau bermata pencaharian sebagai petani atau pekebun. Ribuan hektar tanah yang ada di Sekincau dipenuhi dengan tanaman perkebunan seperti kopi, cengkih dan lada, serta berbagai jenis sayur mayur dan palawija. Menurut keterangan seorang petani yaitu bapak Sahroni, Petani di desa Sekincau hari ini telah menggunakan sistem pengairan yang baik. Air dialirkan dari penampungan air melalui selang-selang dengan bantuan mesin-mesin penyedot air. Tidak seperti dahulu, dimana para petani harus berkeliling untuk menyemprotkan air keseluruh

⁶⁸ Juarsah(Lurah Sekincau), “Deskripsi Sekincau dan Masyarakatnya”, *Wawancara*, 25 Juli, 2022

⁶⁹ Lingkungan Yayasan Pendidikan Nurul Iman Sekincau, melakukan observasi pada 27 Juli 2022

bagian ladang dengan menggunakan alat semprot konvensional.⁷⁰ Kondisi perekonomian masyarakat Sekincau yang di dominasi oleh petani dapat dibidang makmur Karena jumlah petani lebih tinggi angkanya ketimbang jumlah penduduk yang hanya menjadi buruh. Daerah Sekincau memiliki penghidupan yang mencukupi. Dari segi lokasi, Desa Sekincau terbilang sangat ideal sebagai desa agraris mengingat tingkat kesuburan tanah yang tinggi dan juga ketersediaan airnya. Selain Petani, masyarakat desa Sekincau juga memiliki berbagai macam pekerjaan yang di geluti, mulai dari Pegawai Negeri Sipil, pengusaha industri rumahan, hingga abdi negara.⁷¹

Dengan banyaknya warga desa Sekincau yang berprofesi sebagai petani, menyebabkan ketahanan pangan di desa Sekincau dapat dikatakan stabil. Walaupun status mayoritas penduduk desa Sekincau dapat dikategorikan sebagai warga kelas menengah kebawah secara perekonomian, namun dapat dikatakan bahwa sumber pangan dapat ditemukan dengan mudah dan murah. Sehingga dapat dikatakan masyarakat desa Sekincau adalah masyarakat yang makmur.

e. Kondisi Sosial dan Budaya

Membicarakan mengenai keadaan sosial suatu daerah tentunya tidak akan terlepas dari keadaan masyarakatnya. Hal ini karena masyarakat selalu mempengaruhi keadaan sosial suatu daerah. Masyarakat menurut Mac Iver dan Page merupakan suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara dari wewenang dan kerjasama antara berbagai kelompok dan penggolongan, dari pengawasan tingkah laku dan kebebasan-kebebasan manusia serta keseluruhan yang selalu berubah ini dinamakan masyarakat. Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa masyarakat merupakan jalinan

⁷⁰ Syahroni(warga), “Kondisi Perekonomian Masyarakat Desa Sekincau”, *Wawancara*, 16 Juli, 2022

⁷¹ Juarsah(Lurah Sekincau), “Deskripsi Sekincau dan Masyarakatnya” *Wawancara*, 25 Juli, 2022

hubungan sosial yang bersifat dinamis. Menurut Ralph Linton dalam bukunya yang berjudul *The Study of Man* masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.⁷² Dari kedua penjelasan mengenai masyarakat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan sekelompok manusia yang hidup dan bekerja sama dalam waktu yang cukup lama dan berada di wilayah tertentu, bersifat dinamis dan membentuk jalinan hubungan sosial.

Dalam kehidupan sosial, masyarakat Desa Sekincau dikenal sebagai masyarakat yang guyub dan suka bermusyawarah, baik masalah desa, masyarakat, dan sebagainya. Seperti halnya suasana pedesaan, masyarakat Desa Sekincau juga memiliki sikap yang ramah, mempunyai solidaritas yang tinggi dan suka bergotong royong. Bahkan warga desa Sekincau begitu akrab dengan istilah “*Royongan*” dan “*Rewangan*”. Kedua aktifitas yang begitu sarat dengan kebersamaan dan solidaritas antar warganya. Hal ini terlihat dari aktifitas mereka dalam semua kegiatan kemasyarakatan yang terdapat di Desa Sekincau baik dalam segi sosial seperti kerja bakti, perbaikan jalan desa, makam, madrasah, bahkan dalam kegiatan seperti menghadiri hajatan, perkawinan, ta’ziah, dan lain-lain.⁷³

f. Kodisi Sosial Keagamaan masyarakat sekincou

Dalam menjalani kehidupan, agama merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Karena,

⁷² Issha Harruma, “Pengertian Masyarakat Menurut Para Ahli”, Kompas.id, 2022, <https://nasional.kompas.com/read/2022/03/09/01150061/pengertian-masyarakat-menurut-para-ahli>, diakses pada 5 Agustus 2022

⁷³ Jailani (Kadus Betung Sukosari), “Hubungan Masyarakat Lintas Agama”, *Wawancara*, 13 Februari, 2023

tanpa agama manusia tidak akan mengetahui arah hidupnya. Jadi dengan adanya agama maka setiap manusia akan mengetahui arah hidupnya dan akan merasakan kedamaian dalam hidupnya. Di dalam lingkungan desa Sekincau, Islam menjadi agama mayoritas yang dipeluk oleh sekitar 75 persen penduduk, merupakan penganut agama Islam. Sedangkan selebihnya merupakan penganut agama Kristen dan Khatolik. Desa Sekincau merupakan salah satu Desa yang menjadi sasaran untuk transmigrasi masyarakat Indonesia pasca Kemerdekaan. Hal ini disebabkan karena daerah Sekincau merupakan desa yang di dominasi lahan subur dan memiliki kekayaan alam berlimpah. Oleh karenanya, banyak masyarakat dari berbagai penjuru Indonesia, mulai dari masyarakat sekitar pulau Sumatera seperti dari daerah Palembang, Bengkulu, Sumatera Barat dan Sumatera Utara hingga para pendatang dari pulau Jawa berduyun-duyun datang ke tanah Sekincau untuk mengadu nasib dan berharap mendapatkan penghidupan yang lebih baik. Banyak dari para transmigran tersebut yang memiliki pengetahuan keagamaan yang mapan. Sehingga tak sedikit dari mereka yang melakukan syiar agama Islam di tanah Sekincau. Berdasarkan penuturan dari Bapak Salim, seorang tokoh agama dan merupakan seorang yang di'tua'kan di desa Sekincau, pada mulanya masyarakat pribumi di Sekincau dapat dikatakan sebagai masyarakat yang minim dengan pengetahuan agama. bahkan Desa Sekincau merupakan desa yang kental dengan masyarakatnya yang gemar berjudi, meminum minuman keras, mencuri, suka berseteru dan tindakan buruk lainnya. Namun, tindakan jahiliah tersebut mulai pudar sejak datangnya para transmigran pada tahun 1970-an yang banyak membawa perubahan bagi warga Sekincau. Para transmigran tersebut menyadari bahwa masyarakat Sekincau membutuhkan figur yang membawa perubahan. Pada awalnya, mereka hanya melakukan pengajaran al-Qur'an secara sukarela bagi

masyarakat yang berminat untuk mempelajari Al-Qur'an di rumah-rumah serta mushola yang ada. Skala pengajiannya pun kecil. Namun, seiring berjalannya waktu, makin banyak masyarakat yang menyadari akan pentingnya untuk mempelajari al-Quran.⁷⁴

Menyadari banyaknya jumlah masyarakat yang antusias dalam mempelajari al-Qur'an, maka Tokoh Agama di Desa Sekincau kala itu berniatif untuk menghimpun suatu kelompok atau Jamaah pengajian yang bertujuan untuk menyalurkan pemahaman keagamaan yang dimiliki kepada masyarakat umum disinalah MUI Sekincau menggerakkan masyarakat. Dalam praktiknya, kegiatan pengajian tersebut masih dapat terlihat eksistensinya hingga hari ini. Bahkan, hingga sekarang tercatat lebih dari 10 kelompok pengajian yang ada di Desa Sekincau. Pengajian ini terdiri dari sekelompok masyarakat dengan beberapa Ustadz dan juga ustadzah yang secara bergantian pada tiap minggunya akan memberikan kajian tentang fiqih dasar serta ilmu-ilmu keagamaan lainnya bagi masyarakat Desa Sekincau termasuk juga pemahaman tentang hubungan antar pemeluk agama dan juga konsep keselamatan agama. Hal ini mengingat Sekincau merupakan wilayah yang cukup heterogen dan plural.⁷⁵

Karena menjadi salah satu daerah tujuan transmigrasi, desa Sekincau memiliki keragaman yang luar biasa. Sekincau dihuni oleh berbagai Suku bangsa, seperti Lampung, Jawa, Sunda, Semendo, Ogan, Padang dan juga Suku Batak. Sebagian besar warganya merupakan pemeluk agama Islam. sedangkan sebagian kecil merupakan pemeluk agama Kristen dan Khatolik. Adapun masyarakat Islam yang berada di Desa Sekincau banyak yang beraliran (NU) Nahdlatul Ulama, dan sebagian yang lain

⁷⁴ Salim, "Sejarah Keberagaman Desa Sekincau", *Wawancara* ,19 Agustus, 2022

⁷⁵ Salim, "Sejarah Keberagaman Desa Sekincau", *Wawancara*, 19 Agustus, 2022

teridentifikasi beraliran Muhammadiyah dan MTA(Majelis Tafsir AlQur'an). Namun, tingkat keberagaman yang cukup tinggi tersebut justru menjadikan masyarakat Sekincau makin erat dalam menjaga solidaritas.

Adapun Katolik merupakan agama yang menduduki peringkat kedua yang terbanyak dipeluk oleh warga Sekincau. Sebagian besar warga pemeluk agama Kristen di Desa Sekincau merupakan warga pendatang dari daerah Sumatera Utara dan pulau Jawa. Mereka berekspansi keluar daerah dan menyebar ke berbagai daerah termasuk ke Desa Sekincau. Beberapa dari masyarakat Batak tersebut memang di rekrut oleh Gereja untuk dikirim dan memimpin gereja yang ada di Sekincau. Hal ini adalah sebagaimana yang dituturkan oleh Pendeta M. Tampubolon yang merupakan pendeta Gereja HKBP Sekincau. Pendeta M. Tampubolon mengatakan bahwa ia dilahirkan dan dibesarkan di Sumatera Utara. Kemudian pada tahun 2019 ia di pindahkan ke Sekincau untuk memimpin jemaat Kristen HKBP Sekincau hingga sekarang.⁷⁶

Sedangkan agama Khatolik eksis di desa Sekincau sejak awal tahun 2000-an. Bahkan menurut salah satu warga pemeluk agama Khatolik, yakni Sih Pinardi, menuturkan bahwa ia sudah mengawali transmigrasi ke desa Sekincau sejak tahun 1980. Mayoritas pemeluk agama Khatolik yang tinggal di Desa Sekincau merupakan transmigran dari Magelang dan Yogyakarta. Warga tersebut kemudian tinggal menetap di desa Sekincau dan sebagian dari mereka menyebarkan misi agama Khatolik di desa Sekincau melalui pernikahan dan juga bantuan sosial. Hingga saat ini tercatat sekitar 150 KK pemeluk agama Khatolik yang tercatat pada data kependudukan Sekincau.⁷⁷

⁷⁶ M.Tampubolon, "Kristen di Sekincau", *Wawancara*, 23 Agustus, 2022

⁷⁷ Sih Pinardi, "Masyarakat Katolik Sekincau", *Wawancara*, 21 Agustus, 2022

Kondisi keberagaman Desa Sekincau di dominasi oleh pemeluk agama Islam sebagai kelompok mayoritasnya. Bahkan dari 12 jumlah total rumah ibadah yang ada di Sekincau, 9 diantaranya merupakan bangunan masjid yang merupakan tempat ibadah masyarakat Muslim. Sembilan masjid dan 3 gereja di desa Sekincau tersebut sampai hari ini masih aktif dipergunakan sebagai basis pelaksanaan kegiatan spiritual di tiap lingkungan yang ada. Kegiatan dan semua ritus keagamaan yang dilaksanakan di setiap rumah ibadah yang ada selalu berlangsung dengan aman dan hikmat tanpa adanya gangguan. Begitulah potret keberagaman yang tergambar di Desa Sekincau. Semua masyarakat hidup rukun dan saling menghargai. Semua masyarakat menjunjung tinggi sikap toleransi. Sehingga terciptalah kondisi keberagaman Desa Sekincau yang rukun dan harmonis.

B. Respon MUI Kecamatan Sekincau Dalam Membendung Misi Katolik Di Sekincau

1. Sejarah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Di Kecamatan Sekincau

MUI sudah ada di seluruh Kabupaten/Kota seProvinsi Lampung, yakni 15 (lima belas) MUI Kabupaten/Kota. Secara umum Majelis Ulama Indonesia dari pusat hingga ke daerah tidak terkecuali MUI Provinsi Lampung tepatnya Lampung barat memiliki cita-cita mewujudkan potensi kemasyarakatan yang lebih baik sebagai hasil kerja keras serta kerja sama segenap umat, melalui aktivitas para ulama, umara' dan cendekiawan muslim untuk kejayaan Islam dan umat Islam (Izzul Islam wal muslimin) guna membangun masyarakat yang diridhai Allah SWT yang penuh rahmat (rahmatan lil'alamin) di tengah-tengah kehidupan umat manusia. khususnya bangsa Indonesia menuju masyarakat yang berperadaban. Masalah terpenting lainnya didirikannya MUI Sekincau adalah bagaimana menciptakan persatuan dan kesatuan umat, ruhul jihad dalam berdakwah memiliki ciri

dakwah yang efektif dan berkesinambungan agar dapat terwujud. Agar dalam menyatukan gerak dan langkah perjuangan yang kuat dan luas, tidak hanya di provinsi dan kota liwa saja, maka Forum Silaturahmi Ulama seKotamaadya diperluas menjadi tingkat terkecil yaitu kecamatan sekincau, yang pesertanya merupakan unsur dari NU, Muhammadiyah, Persis, Tarbiyah Islamiyah dan Al Irsyad yang terdapat di berbagai daerah meliputi Lampung Tengah, Lampung Utara dan Lampung Selatan. Setelah beberapa kali diadakan pertemuan guna membahas masalah-masalah serta hal-hal yang tidak menguntungkan umat Islam pada saat itu, maka para ulama dan cendekiawan mengusulkan agar dibentuknya Lembaga Ulama. Dan Alhamdulillah yang pada saat itu disponsori oleh KH. Mansyur Yatim, KH. Shobir, Drs. H. Suwarno Ahmadi (Rektor IAIN Raden Intan Lampung) dan masih banyak yang lain, maka terbentuklah Ikatan Ulama Lampung. Karena pengurus dan anggotanya telah mewakili ulama dan kyai serta cendekiawan seLampung.⁷⁸

Pada setiap pertemuan diisi tausiyah dan dialog untuk memikirkan strategi dakwah yang efektif dan praktis. Hal tersebut mendapat simpatik dan respon dari masyarakat serta peserta yang menghadiri kegiatan pada saat itu. Walaupun baru satu tahun berjalan dan belum resmi diberi nama MUI, karena pada saat itu nama yang dipakai adalah Forum Ukhuwah Ulama, Kyai dan Cendekiawan seLampung, forum ini mempunyai program-program dan kegiatan sangat padat dan dapat menampung aspirasi masyarakat. Walaupun organisasi keulamaan di Lampung ini baru berjalan satu tahun, tetapi organisasi ini telah mendapat undangan pada acara Musyawarah Alim Ulama (cikal bakal MUI) Pusat di Jakarta pada bulan Juli 1974. Pada acara tersebut diwakili oleh 4 (empat) orang yaitu KH. Mansyur Yatim, Drs. H. Suwarno

⁷⁸ MUI Provinsi Lampung, Kilas Balik 40 Tahun Majelis Ulama Indonesia Provinsi Lampung: Berkarya Untuk Umat, (Bandar Lampung: Lintas Kreasi. 2014),. 5

Ahmadi, Zakaria Nawawi dan H. Baheram Bakar. Berdasarkan surat keputusan Musyawarah Alim Ulama Pusat Jakarta pada bulan September 1974 memberikan mandat untuk membentuk Majelis Ulama Lampung. Oleh karena itu, para Pengurus Ulama dan Cendekiawan di Lampung mengadakan pertemuan di Kampus IAIN Raden Intan di Kaliawi Tanjungkarang, yang dihadiri kurang lebih 24 orang peserta dari golongan ulama, kyai dan cendekiawan dari Tanjungkarang, Telukbetung, Lampung Selatan, Lampung Tengah dan Lampung Utara.

Mereka dengan rasa ukhuwah Islamiyah berdialog dan berdiskusi membicarakan strategi perjuangan Islam melalui jalur lembaga dakwah bukan partai politik. Memang pada saat membentuknya banyak tokoh Islam kala itu kecewa, karena Papol Masyumi terpaksa harus membubarkan diri. Dialog berlangsung alot dan banyak argumentasi yang disampaikan tentang metode dan startegi berjuang, berdakwah dan pembelaan terhadap agama, dengan tetap memperjuangkan amar ma'ruf nahi mungkar. Akhirnya pada tanggal 27 Desember 1974, bertepatan dengan hari Jum'at 12 Zulhijah 1394 H, para peserta rapat menetapkan dan memilih Drs. H. Suwarno Ahmadi sebagai Ketua Umum dan Drs. A. Kadir Hanafi sebagai Sekrterais Umum Majelis Ulama Lampung. Periode perhidmatan kepengurusan MUI Provinsi lampung pada awal periode ini adalah dari ahun 1974 s.d 1979.7 Kemudian pada tanggal 21-27 Juli 1975 mendapat undangan Munas MUI pertama di Convention Hall Senayan Jakarta. Utusan MUI Lampung yang hadir pada acara tersebut adalah KH. Zakaria Nawawi, H. Baheran Bakar dan Tarmizi Nawawi.

2. Kepengurus MUI Kecamatan Sekincau

Kepengurusan MUI sekinceau di bentuk pada tahun 2015. Pada saat itu ketua MUI dipimpin oleh Ust Mahmudi yang merupakan kepala sekolah madrasah ibtidaiyah (MI) Nurul Iman sekinceau. kepengurusan di tunjuk langsung dari MUI kabupaten lampung barat seperti yang dikatakan oleh

Ust Nasuha bahwa kepengurusan MUI Langsung dari pusat dan dicabang hanya menjalankan apa yang di perintah oleh pusat sesuai tugas dan fungsinya, tidak ada tugas yang khusus bagi MUI/ atau anggota MUI.⁷⁹ Adapun Nama pegurus MUI Sekincau tahun 2022-2027 adalah sebagai berikut:

KETUA UMUM UST NUR SIDDIQ

KETUA I : Ust Badri Yusuf

KETUA II : Ust Suryani

KETUA III : Ust Nasuha

SEKERTARIS UMUM Toto Sugiarto

SEKERTARIS I : Ust Syaifuddin

SEKERTARIS II : Ky A Ajad

SEKERTARIS III : Ust Solihin

BENDAHARA UMUM Ust Darmawan

BENDAHARA I : Ust Saher Amrullah

BENDAHARA II : Ust Daim Saputra

BENDAHARA III : Ust Wawan Kurniawan

3. Respon Mui Kecamatan Sekicau Dalam Membendung Misi Katolik

Respon MUI yang sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan umat islam dalam membendung misi Katolik adalah dengan cara berdakwah. Respon dalam penerapannya harus memperhatikan asas-asas dakwah yakni filosofi, sosiologis, psikologis, dan efektifitas.

Asas filosofi berarti memperhatikan proses dari tujuan yang hendak dicapai. Dalam hal ini, MUI kecamatan sekicau membuat berbagai macam program kegiatan dakwah dengan menyesuaikan kondisi masyarakat dan perkembangan teknologi yang ada. Kemudian asas kemampuan da'i, artinya memperhatikan profesionalisme seorang da'i sebagai penyampaian dakwah. Data yang penulis temukan adalah MUI

⁷⁹ Ust Nasuha (Ketua III) "sejarah singkat MUI sekicau", *Wawancara*, 11 Februari, 2023

Lampung mempersiapkan da'i-da'i profesional dimana melihat dari latar belakang pendidikan yakni minimal sarjana strata 1 dan juga pengalaman dalam berorganisasi.

Asas sosiologi berarti memperhatikan masalah-masalah yang terkait dengan sosial, situasi dan kondisi dari mad'u atau sasaran dakwah. MUI sekinceau sangat memperhatikan perkembangan masalah dan isu-isu yang beredar di masyarakat, khususnya masyarakat Bandar Lampung. Apa yang sedang terjadi, bagaimana hal tersebut bisa terjadi sehingga dilakukan berbagai upaya untuk meminimalisir masalah hingga menyelesaikan masalah yang terjadi. Dalam hal ini, MUI Lampung terkadang bekerja sama dengan lembaga lain yang terkait dengan permasalahan yang dihadapi.⁸⁰

Asas psikologis yang berarti memperhatikan kondisi kejiwaan dari mad'u. kemudian asas efektifitas adalah memperhatikan keseimbangan antara biaya, waktu dan tenaga apakah sesuai dengan hasil yang diperoleh. MUI sekinceau selalu membuat program dakwah dengan mempersiapkan anggota kepengurusan, waktu dan jadwal pelaksanaan serta biaya yang dibutuhkan. Sehingga dalam pelaksanaannya sudah tersusun secara sistematis. Strategi dakwah yang digunakan oleh MUI sekinceau dilakukan melalui berbagai pendekatan supaya dapat diketahui bagaimana situasi dan kondisi dari masyarakat yang akan dihadapi, dimana dalam hal ini adalah masyarakat desa Betung Sukosari Kecamatan Sekinceau Kabupaten Lampung Barat.

Masyarakat Betung sendiri adalah masyarakat yang terdiri dari bermacam-macam tingkat daya pikirnya. Karena tidak semua memiliki latar belakang pendidikan yang sama. Namun kebanyakan adalah individu yang terbuka dan memiliki rasa ingin tahu sehingga dalam kegiatan dakwah akan mencari materi maupun informasi dari berbagai sumber.

Agar respon MUI dapat tercapai dengan baik ada beberapa hal yang harus MUI sekinceau tanamkan dalam membendung misi

⁸⁰ Ustad Aep Sayfudin (mantan ketua MUI 2018) "Cara Dakwah MUI berdasarkan Sudut Pandang", *Wawancara*, 11 Februari, 2023

katolik. Caranya adalah dalam bentuk berdakwah, adapun jenis dakwah yang dilakukan melalui beberapa pendekatan yaitu:

a. Respon Strategi Dakwah Pendekatan Filosofi

Strategi pendekatan filosofi atau ilmiah dan aqliyah bertujuan untuk menghidupkan pikiran dari mad'u yang mempunyai daya pikir yang kritis karena mereka menerima suatu pesan dengan lebih mendahulukan rasio daripada rasa. Strategi pendekatan filosofi yang dilakukan oleh MUI Lampung adalah melakukan pendekatan terhadap masyarakat desa betung sukosari yang memiliki pemikiran yang kritis dan cara berpikir yang maju dengan menggunakan metode kemitraan.

Metode kemitraan yang dilakukan MUI Sekincau adalah dengan cara melakukan kerja sama dengan berbagai kelompok masyarakat dan lembaga yang mendukung. Pendekatan dengan metode kemitraan ini bertujuan agar mempermudah kegiatan dakwah yang dilakukan baik dan menjalin silaturahmi dengan masyarakat luas. Adapun kemitraan yang dibentuk oleh MUI sekinceu adalah Gerakan Nasional Anti Narkoba (GANAS ANNAR) MUI Lampung Barat yang bermitra dengan BNN Provinsi Lampung dan Polda Lampung. Gerakan tersebut juga di bentuk di kecamatan sekinceu dengan tujuan Gerakan ini menjalankan tugas dan peran MUI dalam aspek preventif, edukatif, rehabilitatif, dan pemberdayaan di bidang anti narkoba.

Kemudian dibentuknya Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan, Minuman dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI) Lampung. LPPOM bertujuan untuk mengkaji produk-produk pangan, obat dan kosmetik halal yang beredar dalam masyarakat, yaitu dengan Sertifikasi Halal. Tujuan pelaksanaan Sertifikasi Halal pada produk pangan, obat-obat dan kosmetika adalah untuk memberikan kepastian kehalalan suatu produk, sehingga dapat menentramkan batin yang mengkonsumsinya, dan juga sebagai alat promosi suatu produk. Lalu bermitra dengan lembaga media seperti Radio Rajawali, surat kabar Tribun

Lampung, Radar Lampung dan Lampung Post. Bermitra dengan lembaga media bertujuan untuk mempermudah publikasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan oleh MUI Lampung.

Selain itu, MUI juga membuat website resmi yang disebut dengan MUI Online. Penggunaan media online atau media digital ini sesuai dengan masyarakat Bandar Lampung yang sudah terbuka dengan penggunaan internet. Internet adalah media yang mudah diakses kapanpun, dimanapun, dan oleh siapapun. Dalam websitenya, MUI Lampung kerap membagikan berbagai ajaran agama Islam, baik mengenai fikih, tafsir, dakwah islamiyyah dan juga berbagai kegiatan dari MUI sekincgau. Kemudian bermitra dengan lembaga pendidikan seperti lembaga pendidikan beragama, sekolah berbasis islam dan negeri lainnya seperti membentuk Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) kecamatan sekincgau. Dari berbagai kemitraan yang dilakukan oleh MUI sekincgau melalui strategi pendekatan filosofi dapat disimpulkan bahwa kerja sama yang baik antara MUI dengan masyarakat maupun lembaga lainnya akan semakin mempermudah pencapaian dari tujuan dakwah.

a. Respon Strategi Dakwah Pendekatan Instruksional (Pengajaran)

Strategi pendekatan instruksional ditujukan kepada kalangan orang awam yang daya pikir dan nalarnya sederhana. Oleh sebab itu, dakwah yang dilakukan berbentuk pengajaran dan nasehat yang mudah dipahami. Menggunakan bahasa yang baik, perkataan yang lunak, tidak menyinggung namun tetap bisa menyadarkan hati dari mad'u. Strategi pendekatan pengajaran yang dilakukan MUI kecamatan sekincgau terhadap masyarakat, khususnya kalangan orang awam bertujuan agar dakwah yang disampaikan dapat dipahami. Yang mana dalam hal ini, dakwah yang dilakukan adalah dakwah Wasatiyyah, yaitu

dakwah dengan cara tidak memaksa dan tidak cenderung ke kanan ataupun ke kiri.

Ustadz Aep Sayfudin mengatakan bahwa dakwah yang digunakan MUI adalah dengan cara meningkatkan kebersamaan, dakwah yang bisa diterima dengan konsep sederhana dan mudah dimengerti, yakni dakwah yang diterapkan secara emosional. Dalam hal ini, MUI melakukan pendekatan pengajaran pada berbagai lembaga pendidikan sekolah-sekolah dan pesantren maupun lembaga pendidikan lainnya seperti Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Bandar Lampung dengan menggunakan metode diskusi berupa dialog dan sosialisasi.⁸¹ Dalam pelaksanaannya, metode sosialisasi ini dilakukan oleh MUI minimal satu bulan sekali di berbagai lembaga pendidikan yang ada di kecamatan sekincau. Materi yang disampaikan adalah mengenai bahaya penggunaan narkoba terhadap remaja. Melalui strategi pendekatan ini, dakwah yang dilakukan MUI dapat mendekati pelajar agar memahami pesan dakwah yang disampaikan dengan sederhana.⁸²

b. Respon Strategi Dakwah Pendekatan

Diskusi Strategi pendekatan diskusi adalah dengan bertukar pikiran secara informatif dan logis terhadap mad'u. Dalam hal ini, MUI Lampung melakukan kegiatan Pengajian Al-Ukhuwah. Pengajian atau Majelis Ta'lim sendiri adalah sebuah metode atau cara menyampaikan ajaran Islam dengan lisan (metode ceramah). Dimana dalam hal ini, da'i menyampaikan ajaran Islam dengan cara langsung kepada jamaah dari Majelis Ta'lim dan mad'u dapat mengajukan pertanyaan kepada da'i. Keunggulan dari strategi pendekatan berdiskusi ini adalah

⁸¹ Ustad Aep Sayfudin (mantan ketua MUI 2018) "Cara Dakwah MUI berdasarkan Sudut Pandang", *Wawancara*, 11 Februari, 2023

⁸² Ustad Nasuha (Anggota MUI) "Metode sosialisasi MUI dalam lembaga." *wawancara*, 13 Februari 2023.

da'i dapat mengetahui efek yang ditimbulkan, apakah jamaah dapat memahami apa yang disampaikan oleh da'i. sehingga, kemampuan cara berkomunikasi seorang da'i harus baik, terutama keterampilan dalam hal public speaking. Da'i yang terhimpun dalam MUI Lampung adalah da'i-da'i yang dibina untuk memiliki wawasan yang moderat, pikiran yang terbuka dalam berbagai hal dan berakhlak mulia sehingga menjadi panutan bagi masyarakat. Da'i yang mengedepankan persatuan dan kesatuan dari masyarakat, sehingga jika terdapat suatu isu atau masalah yang sedang terjadi, da'i akan memberikan solusi untuk meminimalisir permasalahan tersebut. Menurut Bapak Sukandi, dakwah yang dilakukan MUI bersifat universal, tidak memandang ormas, karena MUI menjadi naungan dari berbagai ormas. Sehingga dalam berdakwah selalu mengedepankan toleransi, saling menghargai, mengedepankan nilai-nilai keislaman. Sehingga sesuai dengan masyarakat awam.

Saat melakukan observasi, penulis mengamati dalam kegiatan ini didapatkan data bahwa narasumber atau da'i dan juga tema yang disampaikan berbeda-beda dan bergantian setiap pertemuannya. Disesuaikan dengan jadwal yang telah dibuat oleh pengurus dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) Lampung. Kegiatan ini diakhiri dengan sesi tanya-jawab antara da'i dengan mad'u. Da'i akan mengajukan pernyataan untuk mempersilahkan jamaah yang akan bertanya. Sehingga dalam hal ini, akan membuat mad'u menanyakan kembali hal yang kurang dipahaminya. Selain itu juga dampak dari kegiatan ini adalah mempererat tali silaturahmi sesama jamaah.

Sedangkan strategi yang dianggap efektif dalam pelaksanaannya di kecamatan sekincau berdasarkan wilayahnya yaitu:⁸³

⁸³ Ustad Nasuha (Anggota MUI) ”Metode sosialisasi MUI dalam lembaga.”*wawancara*, 13 Februari 2023.

d. Respon Strategi Dakwah Rasional

Strategi dakwah rasional adalah dakwah yang memfokuskan kepada aspek akal pikiran sehingga mendorong mad'u untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Buletin Al-Ukhuwah adalah bentuk dari strategi dakwah rasional oleh MUI di sekinceau. Buletin sendiri adalah metode dakwah karya tulis melalui tulisan dimana pesan dakwah disampaikan melalui selebar kertas. Dengan tulisan tersebut mad'u akan mudah membaca dan memahami secara langsung bagaimana ajaran agama Islam yang terkandung di dalam buletin tersebut. Bahasa dalam buletin yang digunakan sederhana namun jelas. Materinya berisikan isu-isu terkini yang sedang berkembang di masyarakat sehingga dapat mendorong mad'u untuk berpikir, merenung dan mengambil pelajaran dari pesan yang disampaikan. Buletin al-ukhuwah juga memberikan kesempatan kepada siapapun untuk bertanya mengenai ajaran agama Islam, yang mana jika pertanyaan terpilih, akan langsung dijawab dan dicetak pada halaman terakhir buletin. Penyebaran buletin Al-ukhuwah sendiri dilakukan setiap hari jumat dalam kurun waktu dua minggu. Buletin ini disebar di berbagai Masjid besar yang berada di kecamatan sekinceau saat dilaksanakannya sholat Jum'at, salah satunya Masjid Taqwa betung sukosari kecamatan sekinceau. Penulis mengamati, buletin yang disebar di Masjid Taqwa ini selalu habis. Dan setelah pelaksanaan sholat Jum'at juga terlihat beberapa jamaah yang masih berada di sekitar masjid membaca buletin Al-Ukhuwah.

Selain melalui buletin, strategi dakwah rasional yang dilakukan oleh MUI di sekinceau adalah Kajian

Jum'at bersama MUI Lampung Barat di Radio yang dilakukan setiap hari Jum'at pukul 09.00-10.00 WIB. Dalam kajian tersebut, menggunakan metode ceramah. Materi atau pesan yang disampaikan memiliki tema yang menarik setiap minggunya. Pemilihan materi dan da'i sangat diperhatikan oleh MUI sekinceau. Mereka menentukan materi dan da'i yakni dengan membuat jadwal yang sistematis setiap minggunya sehingga pendengar tidak merasa bosan dan jenuh. Pelaksanaan kajian jum'at yang menggunakan metode ceramah ini juga berbentuk interaktif, yaitu dengan membuat sesi tanya-jawab terhadap pendengar.⁸⁴

d. Respon Strategi Dakwah Indriawi

Strategi dakwah indriawi adalah dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian atau percobaan salah satunya seperti keteladanan. Strategi dakwah indriawi yang dilakukan oleh MUI sekinceau adalah MUI Online. Dimana bertujuan untuk menjalin komunikasi seluruh ummat Islam dengan Ulama, Zuama dan para Cendikiawan Muslim yang tergabung dalam MUI Lampung barat. Selain profil kelembagaan di semua tingkatan kepengurusan, dalam media online tersebut dimuat juga Kajian-kajian Ilmu Agama seperti Fiqh, Tafsir dan dakwah Islamiyyah dan lain sebagainya. Dimana banyak terdapat nilai keteladanan di dalamnya.

Menurut Bapak Muhammad nursidiq, Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat, website MUI Lampung bukan hanya fokus pada pemberitaan, namun juga tentang nilai-nilai dakwah dan keislaman dimana mengangkat isu-isu dan syiar

⁸⁴ Jailani (Kadus Betung Sukosari) "Kajian MUI Sekinceau Dalam Pandangan Wilayah", *Wawancara*, 13 Agustus, 2022

Islam dan memberikan update mengenai kegiatan MUI Lampung.⁸⁵ Sedangkan menurut Ustadz Suratno dari Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat juga menyatakan bahwa berita yang disajikan semakin baik dan tampilannya juga lebih cantik yakni sesuai dengan perkembangan jaman sekarang. Mudah diakses oleh masyarakat luas dan dalam hal penyebarannya cepat. Hingga kini sudah melebihi 10.000 kunjungan dari pengguna internet.⁸⁶

Menurut Rosidi, Sekretaris Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat, beliau berharap supaya dakwah yang dilakukan oleh MUI memberikan kontribusi lebih terhadap masyarakat supaya masyarakat semakin baik kualitas dan pemahaman agama, kerukunan, kecintaan terhadap bangsa dan Negara. Karena MUI adalah lembaga pengayom bagi masyarakat. Dari berbagai ajaran Islam dan kegiatan MUI Lampung yang disebarakan melalui website resmi, maka akan dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan mengenai ajaran Islam dan juga menjadikan kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan oleh MUI Lampung sebagai nilai keteladanan bagi masyarakat.

⁸⁵ Nursiq (Ketua MUI) "Pandangan Strategi dakwah", *Wawancara*, 11 Agustus, 2022

⁸⁶ MUI Provinsi Lampung, *Kilas Balik 40 Tahun Majelis Ulama Indonesia Provinsi Lampung: Berkarya Untuk Umat*, (Bandar Lampung: Lintas Kreasi. 2014),27

BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Pemahaman MUI (Majelis Ulama Indonesia) Membendung Misi Katolik didesa Betung Sukosari Kecamatan Sekincau

Setelah semua tahap pengumpulan data yang telah dilakukan oleh penulis mulai dari teori mengenai respon MUI dari berbagai buku, kemudian data dari lapangan yang didapatkan dari wawancara, observasi maupun dokumentasi, maka pada bab ini penulis akan menganalisis data-data yang telah dikumpulkan tersebut.

Respon adalah sebuah perencanaan berupa metode atau cara yang digunakan untuk mengajak manusia kejalan Allah SWT, untuk melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Maka dari itu, sebelum melakukan kegiatan dakwah dibutuhkan respon yang baik, yang mana dalam hal ini adalah respon yang digunakan oleh MUI kecamatan sekinceau kabupaten Lampung Barat.

Sesuai dengan cita-cita MUI Provinsi Lampung Barat yang takterlepas dari visi dan misi yakni mewujudkan potensi kemasyarakatan yang lebih baik sebagai hasil kerja keras serta kerja sama segenap umat, melalui aktivitas para ulama, umara' dan cendikiawan muslim untuk kejayaan Islam dan umat Islam guna membangun masyarakat yang diridhai Allah SWT yang penuh rahmat di tengah-tengah kehidupan umat manusia.

Dengan melihat teori yang digunakan sebagai acuan penulis yang sesuai pada data penelitian adalah menggunakan teori respon afektif dimana teori respon yang berhubungan dengan emosi, sikap dan menilai seseorang terhadap sesuatu. Respon ini timbul apabila ada perubahan yang disenangi khalayak terhadap sesuatu Menurut *Steven M. Chaffe*. Segala sesuatu yang berkaitan dengan sikap, watak, perilaku, minat, emosi, dan nilai yang ada di dalam diri setiap individu. Menurut beberapa ahli, afektif ini erat kaitannya dengan kognitif. Mengapa demikian? Karena semakin tinggi tingkat kekuasaan kognitif seseorang, semakin mudah untuk memperkirakan perubahan perilakunya. Hal inilah yang dalam istilah *Arthur J.D'Adamo* disebut sebagai pangkal dari

konflik agama disebabkan oleh cara berpikir yang kurang kritis atas agamanya, sehingga yang timbul adalah pemikiran yang picik dan sempit mengenai agama. Hal ini membuat seseorang meyakini kebenaran agamanya sendiri, dianggap sebagai satu-satunya jalan keselamatan. MUI Lahir dan berkembang menyentuh bidang terkecil yang ada di masyarakat melalui anak-anak TPA (Taman Baca Al-qur'an) yang diberi dukungan penuh untuk membentuk pribadi muslim yang baik sehingga harapannya mampu menjadi generasi islam rahmatan lill alamin.⁸⁷

Sedangkan, respon selanjutnya melihat kebenaran agama lain dengan lebih terbuka. Kelompok inilah yang bersifat lebih lentur dan cenderung beranggapan bahwa keyakinan terhadap kebenaran serta keselamatan agama yang dianut memang harus menjadi yang nomor satu. Namun tanpa menyalahkan kebenaran serta keselamatan agama lain. Sering disebut sebagai kelompok pluralis. Bahkan oleh sebagian orang, kelompok ini dianggap sebagai pandangan yang terlalu ekstrem karena dikhawatirkan dapat merusak esensi atau kemurnian agama itu sendiri. Kelompok dengan pandangan pluralis ini cenderung mengakui kebenaran semua agama dan dalam konteks keselamatan mereka menyatakan bahwa semua agama adalah selamat. Sekelompok masyarakat yang beranggapan terbuka tidak banyak berkomentar mengenai agama lain tumbuh di kecamatan Sekincau, saling menghormati dan menghargai agama lain itu jauh lebih baik dari pada mengusik agama orang lain.⁸⁸

Namun, para pemeluk agama tentu memiliki pandangan masing-masing dalam menyoroti berbagai hal berkaitan dengan ajaran agamanya, termasuk juga keselamatan agama. Namun, tentu terdapat suatu pandangan umum yang dimiliki oleh kebanyakan orang. Masyarakat dengan wilayah yang plural dan heterogen seperti masyarakat Sekincau cenderung memiliki pandangan keselamatan eksklusif. Dengan sebagian besar

⁸⁷ Nursidiq, "Repon Anggota Mui Masyarakat Sekincau", *Wawancara* 20 Desember, 2022

⁸⁸ Ibid.

penduduk juga merupakan masyarakat transmigran. Tentu masyarakat sekinceau akan berlomba-lomba dalam merespon kegiatan MUI dan kebenaran dalam memeluk agamanya masing-masing. Tidak menutup kemungkinan, akan sering terjadi gesekan antar umat beragama, karena fanatisme yang tumbuh subur dalam masyarakat terlebih ketika masyarakat kurang berpikir kritis terhadap agamanya sebagaimana pendapat D'Adamo. Namun, pada kenyataannya pandangan umum yang mayoritas dimiliki oleh masyarakat Sekinceau tidaklah sama dengan mayoritas pandangan yang tumbuh di desa Plural lainnya.

Penulis menganggap masyarakat Islam dan katolik di Sekinceau memiliki pandangan eksklusif berkenaan dengan respon MUI dalam membendung Misi Katolik. Hal ini didasarkan pada beberapa indikator. Sedangkan respon yang negative kecendrungan tindakanya menjahui, menghindari dan memberi objek tertentu. Sedangkan Sardiman mengemukakan bahwa indicator respon itu adalah:

- 1) Keinginan untuk bertindak/berpartisipasi aktif
- 2) Membacakan/mendengarkan
- 3) Melihat
- 4) Menimbulkan/membangkitkan perasaan
- 5) Mengamati

Masyarakat Sekinceau dengan tingkat pluralitas agama dan heterogenitas yang tinggi, tentu sangat berkemungkinan besar untuk melahirkan pandangan eksklusif dan perilaku saling mendominasi antara satu komunitas agama dengan komunitas lainnya. Terlebih dalam suatu lingkungan yang relatif sempit, dan sebagaimana dituturkan oleh Lurah Sekinceau dan beberapa aparat desa lainnya, Sekinceau merupakan suatu desa yang menjadi tempat tinggal bagi banyak masyarakat dengan latar belakang agama, suku, ras, budaya dan adat istiadat yang berbeda dan mayoritas masyarakatnya adalah sebagai pendatang atau transmigran. Dalam kondisi seperti ini, akan semakin

memperbesar kemungkinan untuk menyulut pergesekan antar masyarakat⁸⁹.

Sebagian besar masyarakat, mulai dari kalangan awam hingga pakar agama Sekincau mengutarakan hal yang serupa terkait pandangan mereka tentang keselamatan agama, yakni pandangan mengenai keselamatan yang inklusif. Ustad Aep Syaifudin mengungkapkan bahwa masyarakat awam memang tidak mempelajari secara detil terkait klaim keselamatan. Namun, kebanyakan dari mereka memahami bahwa agamanya merupakan suatu jalan yang menunjukkan suatu keselamatan baik dalam kehidupan dunia maupun di kehidupan akhirat kelak. Ia menuturkan bahwa masyarakat dapat memahami dan mengkaji banyak hal melalui majelis pengajian yang banyak sekali di gelar di Sekincau secara rutin. Sehingga, dapat dipastikan sebagian besar masyarakat yang dapat dibilang awam pun, memahami betul esensi dari keselamatan yang ditawarkan oleh agama. Pernyataan serupa juga di nyatakan oleh para pemuka agama dari kalangan Kristen di Desa Sekincau. Walaupun tidak menutup kemungkinan ada sebagian kecil warga yang berpandangan eksklusif dalam kaitannya dengan klaim keselamatan agama. Selain itu, dalam beragama masyarakat Sekincau dapat dikategorikan sebagai ummat beragama yang berfikir kritis. Ketika dirasa ada hal yang kurang tepat, maka mereka akan bersegera mempertanyakan hal tersebut dalam majelis-majelis dan perkumpulan jemaat bagi warga Kristen. Sebagaimana dituturkan ustad Syaifudin dan Pendeta M.Tampubolon, masyarakat Sekincau begitu krisis dalam beragama. Mereka selalu menanyakan hal-hal yang tidak mereka fahami terkait agama. mereka juga tidak melulu menerima dan menelan mentah landasan normatif mengenai kebenaran dan keselamatan agama. Dalam artian mereka tidak langsung memahami ayat-ayat Al-Qur'an atau Alkitab secara tekstual. Mereka selalu menanyakan kepada ahli agama untuk mendapatkan kebenaran yang hakiki.

⁸⁹ Juarsah(Lurah Sekincau), “Deskripsi Sekincau dan Masyarakatnya” *Wawancara*, 20 Desember , 2022

Hasil riset menyimpulkan bahwa MUI dan Katolik Sekincau dapat hidup rukun dan harmonis. hal ini salah satunya dikarenakan kedua agama, baik Islam maupun Katolik memiliki dasar normatif yang kuat. Secara normatif MUI tidak hanya mengakui keberadaan agama-agama, tapi juga menghormati dan memberi kebebasan pada pemeluk-pemeluknya untuk mengamalkan keyakinannya itu termasuk juga keragaman budaya. Menurut ustad Nasuha, kendati masyarakat muslim Sekincau meyakini secara penuh kebenaran-kebenaran mutlak ajaran agama yang terkandung dalam kitab sucinya, masyarakat muslim dan anggota MUI Sekincau mengakui dan menghormati eksistensi agama lainnya. Masyarakat muslim Sekincau pun bebas menjalankan ritus dan tradisi-tradisi lama yang telah lama dilestarikan dalam masyarakat, seperti Genduren, Telon-telon, Muludan dan lainnya asal tidak bertentangan dengan syariat.⁹⁰ Sementara, masyarakat Katolik Sekincau pun menunjukkan fenomena yang sama. Mereka begitu menghargai perbedaan yang ada. Sikap tenggang rasa tercermin dalam hubungan antara dua komunitas manusia dengan latar belakang yang berbeda. Mereka memahami betul ajaran kasih sayang yang terkandung dalam Alkitab

Selanjutnya, kata umat Kristiani memandang bahwa tak seorangpun pantas menerima Rahmat Allah (keselamatan) melalui ritual, perbuatan baik, laku tapa atau meditasi, karena rahmat adalah hasil dari inisiatif Allah. Pandangan keselamatan ini adalah sebagaimana pandangan keselamatan yang dimiliki oleh pemeluk agama Kristen pada umumnya.

Pemahaman masyarakat Sekincau mengenai klaim keselamatan dipengaruhi oleh pandangan yang begitu terbuka dan jauh dari pemahaman eksklusif. Dalam kehidupan keberagaman warga Desa Sekincau, masyarakat memang tumbuh dalam lingkungan yang heterogen dan plural. Bahkan, sebagaimana dituturkan oleh Lurah Sekincau, yakni bapak

⁹⁰ Nursidiq, "Repon Anggota Mui Masyarakat Sekincau", *Wawancara* 20 Desember, 2022

Juarsah, di dalamnya terdapat pemeluk beberapa agama, yaitu pemeluk agama Islam, Kristen dan Katolik yang eksis sampai sekarang. Namun hal ini tak lantas membuat masyarakatnya tenggelam dalam kondisi tidak sehat dan saling unjuk kebenaran serta keselamatan agamanya. Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa pemeluk agama Islam dan Kristen di desa Sekincau sudah banyak memahami mengenai esensi dari klaim keselamatan agama masing-masing. Namun, hubungan antar pemeluk dua agama besar tersebut terjalin dengan begitu harmonis. Hal ini menandakan bahwa masyarakat Muslim dan Kristen Sekincau memiliki pandangan dan pemahaman keselamatan yang inklusif. Berdasarkan fakta tersebut, maka hubungan baik antar pemeluk agama Islam dan Kristen di Desa Sekincau mematahkan teori Arthur. J. D'Adamo, bahwa agama merupakan akar dari konflik-konflik antar umat beragama. Hal ini memang didukung oleh cara berpikir masyarakat yang Sekincau yang kritis terhadap agama.

Persepsi mengenai agama yang dianut merupakan satu-satunya jalan keselamatan yang paling benar, tidak melulu berujung pada konflik antar umat beragama. Keadaan ini adalah sejalan dengan pernyataan Karen Armstrong mengenai mitos kekerasan atas nama agama dalam sebuah essay berjudul "*The Myth of Religious Violence*" yang ditulis di *The Guardians*. Dalam essay tersebut Karen menjelaskan bahwa anggapan yang menjastifikasi agama dan substansinya, termasuk klaim keselamatannya merupakan sumber dari konflik dan kekerasan yang ada sejak masa lampau adalah salah. Karena, pada zaman dahulu agama menyatu dengan berbagai unsur politik, ekonomi, sosial dan lainnya. Sehingga, kita tidak bisa mengeneralisir bahwa setiap konflik dan kekerasan yang ada adalah semata-mata disebabkan oleh agama.

B. Analisis bentuk keberhasilan Majelis Ulama Indonesia dalam membendung misi Katolik Di desa betung sukosari Kecamatan Sekincau

1. Terlaksananya Pengajian Rutin

Strategi MUI yang digunakan yaitu seperti pengajian rutin Al-Ukhuwah. Dimana menggunakan pendekatan yang humanis, demokratis toleran. Yang berarti mendamaikan masyarakat, tidak memaksa, tidak cenderung ke kanan dan ke kiri. Pelaksanaan pengajian Al-Ukhuwah dilakukan rutin setiap hari Minggu akhir di Masjid dengan menggunakan metode ceramah. Pengajian ini dilaksanakan waktu siang hari kira-kira jam 13.00 WIB. dan bertujuan untuk menjaga silaturahmi sesama umat Muslim dan juga untuk bertujuan menyampaikan Ilmu kepada masyarakat, agar masyarakat memahami lebih dalam tentang Islam dan karakteristik Islam itu sendiri.

Dalam hal ini tema yang disampaikan adalah tema yang berkembang pada saat ini agar tersampaikan dengan baik dan dapat dipahami oleh orang banyak dan strategi ini merupakan salah satu strategi yang sangat kuat untuk dapat memikat masyarakat agar dapat terus mengikuti pengajian dari MUI tersebut. Saat melakukan observasi dan wawancara bahwasanya untuk jadwal pengajian ini dilakukan dengan orang yang berbeda dalam menyampaikan materinya pada setiap minggunya dan juga tema yang berbeda yang masih terkait dengan isu-isu yang berkembang pada saat ini agar masyarakat tidak bosan mendengarnya dan juga cepat dipahami langsung oleh masyarakat sekinceau.

2. Kegiatan Dialog dan Sosialisasi

Bentuk dialog dan Sosialisasi dari MUI yaitu membahas mengenai bahaya narkoba dan obat-obat terlarang. Kegiatan ini dilakukan dengan bekerjasama dengan Polres dan Pemkab Lampung Barat, yang mana merupakan sebuah lembaga pemerintahan yang menjaga keamanan masyarakat dan menaungi masyarakat. Kedua lembaga itu merupakan sebagai pembantu dan pelengkap

untuk setiap kegiatan yang dilakukah MUI dibagian bidang narkoba sehingga dapat mengambil peran lebih untuk mencegah peredaran narkoba di kalangan masyarakat dan juga remaja saat ini kususnya disekicau

Setiap kegiatan dialog dan sosialisasi yang dilakukan pihak Polres, Pemkab dan MUI khususnya di Kabupaten mendapatkan respon yang baik dan partisipasi yang tinggi dari masyarakat, adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Seminar Nasional di Aula polres sekicau tentang bahaya narkoba dan zat adiktif yang dihadiri langsung oleh mahasiswa dan Pelajar.
 2. Penyuluhan bahaya narkoba yang dilakukan pada setiap Kecamatan.
 3. Sosialisasi pencegahan bahaya narkoba yang dilaksanakan di Aula Pemkab yang dihadiri oleh kalangan remaja sekicau.
 4. Dialog tentang tentang narkoba di Aula kantor sekicau.
3. Terbentuknya Media Online

Strategi yang dilakukan MUI ialah melalui media online, sebab media online merupakan media yang sangat dipakai pada saat ini dikalangan masyarakat banyak seperti contohnya yaitu wa, fb, instagram dan lain sebagainya, dalam hal ini MUI mengambil kesempatan agar dapat memposting segala hal yang baik dan dapat dibaca oleh masyarakat sehingga media tersebut bermanfaat bagi orang banyak. Dalam hal tersebut tidak hanya dengan fb atau wa, bahkan MUI memanfaatkan tulisan majalah dan buletin yang dalam isi majalah tersebut yaitu katakata pesan moral yang disampaikan atau ditulis kemudian dibaca oleh masyarakat sehingga masyarakat lebih paham dengan tulisat kalimat yang tertata rapi dan jelas, oleh sebab itu pesan dakwah itu tersampaikan dan dapat meningkatkan kualitas masyarakat dalam Ilmu Keagamaan. Setelah MUI menerbitkan tulisan yang berisikan pesan-pesan moral dan dakwah melalui media online ataupun media cetak maka MUI harus mempersiapkan

anggota dari pengurus untuk menghendel media tersebut agar media tersebut bisa tersebar luas dan dapat diketahui orang banyak sehingga tidak ketinggalan khususnya masyarakat Muslim yang berada di daerah minoritas yang dimana MUI lebih mengutamakan agar pesan dakwah itu tersampaikan sehingga masyarakat Muslim minoritas bisa berbagi Ilmu dan bermanfaat bagi mereka.

4. Terbetuknya Strategi Pendekatan Dan Pengajaran

Strategi ini merupakan strategi yang ditujukan kepada kalangan orang awam yang daya pikirnya dan nalarnya sederhana. Oleh sebab itu, strategi yang dilakukan berbentuk pengajaran dan nasehat yang dipahami. Menggunakan bahasa yang baik, perkataan yang lunak, tidak menyinggung tetapi tetap bisa menyadarkan hati masyarakat. Strategi pengajaran yang dilakukan oleh MUI Kabupaten Lampung Barat terhadap masyarakat khususnya pada orang awam bertujuan agar strategi ini dapat tersampaikan dan dapat dipahami dengan baik dan juga dilaksanakan dengan benar dan sesuai dengan syariat Islam dan ketentuan dalam Al-Qur'an.

Dalam hal ini MUI melakukan pendekatan pengajaran pada berbagai lembaga pendidikan seperti Madrasah dan Sekolah Tinggi yaitu Sekolah Tinggi Agama Islam Dairi dan juga dengan Gp Ansor dan organisasi yang berbasiskan Islam lainnya dengan menggunakan metode berdiskusi agar dapat tersampaikan dengan baik dan organisasi ini kemudian bergerak kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bidang Ilmu Keagamaan.

Adapun faktor pendukung dan penghambat mui sekincau dalam membendung misi katolik di desa betung sukosari kecamatan sekincau adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi dari pemerintah dan lembaga kemitraan.

Partisipasi dari berbagai pihak yang mendukung sangat berperan besar NJdalam terlaksananya setiap kegiatan dari MUI sekincau. Mulai dari Pemerintah Lampung Barat, Kepolisian, BNN, lembaga media, lembaga pendidikan, dan lain-lain yang turut andil dalam setiap kegiatan MUI Lampung Barat Khususnya MUI Sekincau.

2. Partisipasi dari masyarakat.

Adanya partisipasi dari masyarakat adalah salah satu faktor pendukung setiap kegiatan MUI sekincau. Tanpa adanya partisipasi dari masyarakat yang dalam hal ini adalah para ustad,cedikiawan muslim, tidak mungkin kegiatan MUI sekincau dapat berjalan dengan baik.

3. Koordinasi atau kerja sama sesama pengurus yang baik.

Salah satu faktor pendukung dari Respon MUI dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh MUI kecamatan sekincau selalu didukung penuh oleh lembaga islam. persiapan dan kerjasama yang baik oleh sesama anggota pengurus, Seperti yang disampaikan oleh Bapak Rosidi, beliau mengatakan bahwa pendukungnya adalah SDM yang banyak. Koordinasi atau kerja sama sesama pengurus yang baik, artinya setiap orang melakukan tugasnya masing-masing dengan baik.

4. Sarana dan prasarana yang memadai.

Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam berbagai kegiatan MUI sekincau. Sarana dan prasarana selalu dipersiapkan dengan matang, karena tanpa adanya sarana dan prasarana, kegiatan tidak akan berjalan dengan baik sehingga akan timbul hambatan mekanis.

Beberapa faktor pendukung tersebut akan sangat mempengaruhi efektifitas dari respon yang digunakan MUI sekincau. Sebaliknya dengan faktor penghambat, akan membuat kegiatan dari MUI menjadi kurang efektif dan menghalangi keberhasilan dalam mencapai tujuan dari MUI sendiri serta dapat mengubah pandangan dari masyarakat. Adapun faktor penghambat dari strategi dakwah MUI adalah kurang maksimalnya kinerja dari kepengurusan MUI Lampung barat. Sebagian besar anggota dan pengurus yang tergabung dalam naungan islam memiliki pekerjaan utama lain diluar MUI. Sehingga membuat sistem kepengurusan dari MUI menjadi kurang professional dalam hal koordinasi dan kurang fokusnya anggota kepengurusan dalam organisasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan pemaparan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan, yaitu:

1. Strategi dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) di Bandar Lampung adalah diawali dengan menggunakan strategi dakwah pendekatan yaitu filosofi, instruksional dan diskusi kemudian dilanjutkan dengan strategi sentimental dan rasional yang disesuaikan dengan keadaan, kondisi dan kebutuhan dari masyarakat Bandar Lampung dalam upaya pencapaian tujuan kegiatan dakwah yang mana dilakukan dengan berbagai metode dakwah seperti metode kelembagaan, metode diskusi, metode ceramah dan metode karya tulis.
2. Faktor pendukung strategi dakwah MUI Lampung adalah berupa adanya partisipasi dari pemerintah dan lembaga kemitraan serta dari masyarakat. Kemudian koordinasi atau kerja sama sesama pengurus yang baik. Dan juga dari tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat strategi dakwah MUI Lampung adalah penggunaan anggaran yang kurang maksimal dan juga kurang maksimalnya kinerja dari kepengurusan MUI Lampung karena beberapa dari pengurus memiliki rangkap ganda jabatan.

B. Saran

Adapun saran-saran yang penulis tujukan kepada MUI Lampung adalah:

1. Pengurus hendaknya lebih pro-aktif kepada MUI Lampung sehingga pelaksanaan dari program yang dilakukan dapat maksimal dan dapat memberikan ide-ide serta pembaharuan terhadap strategi dakwah yang digunakan.
2. Pemerintah sebaiknya memberikan partisipasi lebih terhadap kegiatan dakwah MUI Lampung.

C. Penutup

Alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun dengan bangga penulis persembahkan sebagai referensi yang semoga bermanfaat bagi kita semua, khususnya sebagai pelaku dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Juarsah(Lurah Sekincau), “Deskripsi Sekincau dan Masyarakatnya”
Wawancara, 25 Juli, 2022
- Andini T. Nirmala dan Aditya A. Pratama, ” *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*”, (Surabaya : Prima Media, 2006). h. 367
- Arief Subhan, “*Lembaga Pendidikan Islam Indonesia*”, Abad Ke-20, Pergumulan Antara Modernisasi Dan Identitas, (Jakarta : LPM, UIN Jakarta Pers);2019.28
- Arief Subhan, “*Lembaga Pendidikan IslSSSSam Indonesia*”, Abad Ke-20, Pergumulan Antara Modernisasi Dan Identitas, (Jakarta : LPM, UIN Jakarta Pers);2019.29
- BAB IV, “Selayang Pandang Desa Dilem Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang, 2014 1,” 2014, 15.
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018).
- Dadang Khahmad, *Metode Penelitian Agama: perspektif ilmuperbandingan agama* (bandung: Cv Pustaka setia, 2011).103.
- Daniel Maedjadja, “*Prinsip-prinsip Dasar Kepemimpinan Kristen*”, (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1995), h. 41-42
- David J.Bosch, Transformasi Misi Kristen. “*Sejarah Teologi Misi yang Mengubah dan berubah*”, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), cet ke-1, 23
- De Kuiper, *Misi* (Jakarta: Bpk Gunung Muria, 2018).
- Depdiknas, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*”, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 1170
- Engkus Kuswarno, *Metodologi Penelitian Komunikasi, Fenomenolog Husrl, Fenomenologi I:Konsepsi, Pedoman Dan Contoh Penelitiannya* (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009).
- Erislan, *Manajemen "Strategi Konsep Dan Penerapan"* (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2018).
- Fawaid Ahmad,Dkk., “Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya,” *Uin Sunan Gunung Djati* 6 (2020):.,
<https://Journal.Uinsgd.Ac.Id/Index.Php/Religious/Index>.

- Fitriani, “*Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama*,” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 20 (2020): 11, <https://doi.org/10.24042/Ajsk.V20i2.5489...>
- Hanafi, “*Misi Kristen Dan Dakwah Islam (Perspektif Tokoh-Tokoh Agama Di Banjarmasin)*” Vol. 2 (2011).
- Hasibuan Sp, “*Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*”, 2 Ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*”, 2 Ed. (Bandung: Media Mangu, 2018).
- Humaida Ida, “*Respon Umat Islam Terhadap Misi Kristen Di Indonesia*,” T.T,60,..
- Issha Harruma, “*Pengertian Masyarakat Menurut Para Ahli*”, Kompas.id, 2022, <https://nasional.kompas.com/read/2022/03/09/01150061/pengertian-masyarakat-menurut-para-ahli>, diakses pada 5 Agustus 2022
- Jailani (Kadus Betung Sukosari), “*Hubungan Masyarakat Lintas Agama*”, *Wawancara*, 13 Agustus, 2022
- Jailani (Kadus Betung Sukosari) “*Kajian MUI Sekincau Dalam Pandangan Wilayah*”, *Wawancara*, 13 Agustus, 2022
- Juarsah (Lurah Sekincau), “*Deskripsi Sekincau dan Masyarakatnya*”, *Wawancara*, 25 Juli, 2022
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).
Kecamatan Sekincau, *Wikipedia*, T.T., https://id.wikipedia.org/wiki/Sekincau,_Lampung_Barat.
- Khahmad Dadang, *Metode Penelitian Agama: Perspektif Ilmuperbandingan Agama* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2011).
Kraemer, *Teologi Kaum Awam* (Jakarta: Gunung Mulia, 2001).
Kustasadi Suhandang, *Strategi*, 2 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).
- Kuswanto, *fenomenologi* (Jakarta: Pustaka Jaya, 2019).
Lembaga Alkitab Indonesia, “*Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru*”, 2 Ed., Vol. 2, No. 2 Vol. (Jakarta: Bpk Gunung Muria, 2019).
Lembaga Alkitab Indonesia, “*Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru*”, 2 Ed., Vol. 2, (Jakarta: Bpk Gunung Muria, 2019).


- Lembaga Alkitab Indonesia, "*Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru*", 2 Ed., Vol. 2, No. 2 Vol. (Jakarta: BPK Gunung Muria, 2019).96.
- Lembaga Alkitab Indonesia, "*Isi Perjanjian Lama*", 2 Ed., Vol. 2, No. 2 Vol. (Jakarta: Bpk Gunung Muria, 2019).
- Lingkungan Yayasan Pendidikan Nurul Iman Sekincau, melakukan observasi pada 27 Juli 2022
- Majelis Ulama unsur "*organisasi Islam Tingkat Pusat terdiri dari NU, Muhammadiyah, Syarikat Islam, PERTI, Al-Washiyah, Mutla "ul Anwar, GUPPI, PDTI, Dewan Masjid Indonesia dan Al-Itthadiyah*".
- Mardalis, *Metode Penelitian Dan Pendekatan Proposal* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2019).
- MUI Provinsi Lampung, Kilas Balik 40 Tahun Majelis Ulama Indonesia Provinsi Lampung: Berkarya Untuk Umat, (Bandar Lampung: Lintas Kreasi. 2014),27
- Musyawaharah pertama ini dikeahui oleh letjen. Purn. H. Soedirman dan Tim Penasehat yang terdiri dari Prof. Dr. Hamka, K.H. Abdullah Syafe"*I dan K.H. M. Syukri Ghazali. Lihat "MUI Berdiri, Tumbang dan Berkembang*", tahun 2016.
- Nawawi Hadar dkk, "Penelitian lapangan (field research) adalah salah satu jenis penelitian terapan yang memfokuskan diri berada langsung pada obyeknya, terutama dalam usaha mengumpulkan data dan berbagai informasi." 2 (2017).
- Nursiq (Ketua MUI)"Pandangan Strategi dakwah", *Wawancara*, 11 Agustus, 2022
- Prof. Dr. Amsal Bakhtiar, M.A, *Filsafat Agama (Wisata Pemikiran Dan Kepercayaan Manusia)*, 4 Ed., Vol. 2 (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, T.T: 2018).
- Profil Desa Sekincau Tahun 2021
- Rahmayanti, "Pengertian Mui,Tujuan,Daftar Ketua Mui" 2 (7 Januari :2022).
- Salim Dan Syahrums, "*Metode Penelitian Kualitatif*", 2 Ed., 6 Vol. (Bandung: 2021 Cita Pustaka Media, T.T.). Salim Dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Ciptaka Pustaka, 2012).

- Siregar Antoni,Dkk., *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Program Sarjana*, Vol. 53 (Lampung: Uin Raden Intan Lampung, 2020),.
- Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", 2 ed. (Bandung: Media Mangu, 2018).64.
- Suharsemi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*".'(Jawa Barat: Indo Pustaka, 2019).
- Syahroni(warga), "Kondisi Perekonomian Masyarakat Desa Sekincau", *Wawancara*, 16 Juli, 2022
- Tohari Toto, "*Respon Muhammadiyah Terhadap Kristenisasi Di Indonesia*"., 2 Vol. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, T.T.), Diakses 8 September 2022.
- Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Mitra Pelajar, 2000).
- Ustad Aep Sayfudin (mantan ketua MUI 2018) "Cara Dakwah MUI berdasarkan Sudut Pandang", *Wawancara*, 11 Februari, 2023
- Ustad Aep Sayfudin (mantan ketua MUI 2018)"Cara Dakwah MUI berdasarkan Sudut Pandang", *Wawancara*, 11 Februari, 2023
- Ustad Nasuha (Anggota MUI) "Metode sosialisasi MUI dalam lembaga."wawancara,13 Februari 2023.
- W, Gulo," *Metode Penelitian* "(Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2020).
- Warsito Herman, "*Pengantar Metodologi Penelitian*" (Jakarta: Pt Gramedia, 1993).

LAMPIRAN

A. LAMPIRAN 1 SURAT IZIN RISET

1. SURAT RISET



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDIN DAN STUDI AGAMA
 Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Telp. 780887 Fax. 780422
 Bandar Lampung Kode Pos 35131 website: www.radenintan.ac.id

Nomor : B. 88 /UN.16 /DU.I/PP.00.7.01/2023 Bandar Lampung, 1 Februari 2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Mohon Izin Mengadakan Penelitian /Research**

Kepada Yth.
 Pengurus MUI (Majelis Ulama Indonesia) Kelurahan Sekincau
 Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat.

Assalamualaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan diterimanya judul skripsi mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Nama/ NPM : **Yoga Lesmana Sari/ 1831020091**
 Jurusan : **Studi Agama Agama**
 Judul skripsi : **Respon Majelis Ulama Indonesia Dala Membendung Misi Katolik (Studi Kasus Di Kelurahan Sekincau Kabupaten Lampung Barat)**

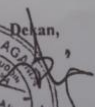

Berkenaan dengan pokok surat tersebut diatas, kami mohon bantuan bapak/ibu dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk mengadakan research /penelitian di Mui kelurahan sekinceau, kecamatan sekinceau kabupaten Lampung Barat

Perlu kiranya kami jelaskan bahwa research / penelitian dimaksud semata-mata dalam rangka memperoleh data yang berhubungan dengan disiplin ilmu penyelesaian skripsi yang bersangkutan.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb


Dean,



Ahmad Isnaeni

Tembusan :

Ketua Prodi Studi Agama-Agama

B. BALASAN SURAT IZIN RISET DARI DESA


PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG BARAT
K E C A M A T A N S E K I N C A U
K E L U R A H A N S E K I N C A U
Jl. Raya Liwa Sekincau Kode Pos 34582

REKOMENDASI

Nomor : 400/ 64 /VI.05/II/2023

Dasar : Surat Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung Fakultas Ushuludin dan Studi
 Agama Nomor : B.88/UN.16/DU.I/PP.00.7.01/2023 Tanggal 01 Februari 2023
 Perihal Mohon Izin mengadakan Penelitian/Research.

Atas dasar tersebut diatas, maka Rekomendasi Izin Penelitian Atas nama :
 Nama / NPM : YOGA LESMANA SARI / 1831020091


Jurusan : Studi Agama Agama

Judul Skripsi : Respon Majelis Ulama Indonesia dalam Membendung Misi Katolik (Studi
 Kasus di Kelurahan Sekincau Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat)

Untuk : Mengadakan Research/Penelitian di MUI Kelurahan Sekincau Kecamatan
 Sekincau Kabupaten Lampung Barat

Demikian surat Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya..

Dikeluarkan di : Sekincau
 Pada Tanggal : 09 Februari 2023

Kepala Kelurahan Sekincau
 *Kasi Pemerintahan,

YONES PUTRA,S.Kom
 NIP. 0613201101 1 005

2. LAMPIRAN 3 PEDOMAN OBSERVASI

Aspek Aktifitas	Hasil Observasi
-	
<p>Mengamati Kondisi Demografi Desa Sekincau</p> <p>- Mengamati pemahaman masyarakat Islam dan Kristen Sekincau terkait klaim keselamatan dan implikasinya terhadap hubungan antar keduanya dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>Realita kondisi demografis Desa Sekincau</p> <p>Menvimpulkan pemahaman masyarakat terhadap klaim keselamatan agama dan implikasinya yang berupa hubungan antara masyarakat Islam dan Kristen Sekincau yang harmonis.</p>

NO	DAFTAR PERTANYAAN UNTUK RUMUSAN MASALAH 2
1.	<p>Bagaimana Tingkat Keberhasilan MUI Kecamatan Sekincau dalam membendung Misi Katolik?</p> <p>PEDOMAN WAWANCARA</p>

NO	DAFTAR PERTANYAAN UNTUK RUMUSAN MASALAH 1
1.	<p>Bagaimana Respon MUI Kecamatan Sekincau dalam membendung Misi Katolik?</p>

NO	DAFTAR PERTANYAAN UNTUK RUMUSAN MASALAH 3
1.	Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat MUI Kecamatan Sekincau Dalam Membendung Misi Katolik?
NO	DAFTAR PERTANYAAN UNTUK APARAT DESA BETUNG SUKOARI KECAMATAN SEKINCAU
1.	Bagaimanakah Gambaran Umum Desa Sekincau?
2.	Bagaimanakah Taraf Pendidikan Masyarakat Desa Sekincau?
3.	Bagaimanakah Kondisi Perekonomian Masyarakat Sekincau?
4.	Apa Saja Agama Yang Dianut Oleh Masyarakat Sekincau?
5.	Bagaimanakah Sejarah Masuknya Agama Agama Di desa Sekincau?
6.	Bagaimanakah Kondisi Keberagaman Masyarakat Beragama Di Desa Sekincau?
NO	DAFTAR PERTANYAAN UNTUK ORANG YANG MENGALAMI KONVERSI AGAMA DESA BETUNG SUKOARI KECAMATAN SEKINCAU
1.	Bagaimanakah Sejarah Masuknya Agama Agama Di desa Sekincau?
2.	Bagaimanakah kegiatan misi katolik di sebarakan di desa sekincaw?
3.	Menyentuh bidang apa saja Misi katolik tersebut?
4.	Hal apa yang saudara dapatkan dari misi katolik tersebut?

Keterangan	Dokumentasi
<p>Informan penelitian</p> <p>Bpk ky. Nursidiq selaku ketua MUI kecamatan sekincau</p>	
<p>Informan penelitian</p> <p>Bpk ky. Mahmudi S.Pd</p> <p>Selaku mantan ketua MUI 2015/2018</p>	
<p>Informan Penelitian Suster Ny. Marta selaku biarawati di Kapel Biara St. Clara Sekincau.</p>	

<p>Komplek Kapel Biara St Clara Sekincau</p>	
<p>Informan penelitian Bapak Sth Pinaridi selaku masyarakat Kristen</p>	
<p>Informan Penelitian Ustad Nasuha selaku Tokoh agama Desa Sekincau</p>	
<p>Informan Penelitian Bapak Wahidin dan Ibu Sulyanah selaku Masyarakat Muslim Desa Sekincau.</p>	

Informan penelitian Ny. Kristin
Gultom selaku Jemaat HKBP
Sekincau



Informan Penelitian Ustad Aep
Syaifudin selaku Tokoh Agama
Desa Sekincau



Bangunan HKBP Sekincau



Bangunan Masjid Al-Ikhlash
Betung Sukosari Sekincau



Gerbang Masjid Al-Ikhlash



Bangunan GKSBS Karunia
Sekincau



Gereja Katolik Santa Fransiskus
Asisi Sekincau



Gereja Katolik Santa Fransiskus
Asisi Sekincau





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-1590 /Un.16 / P1 /KT/VIII/ 2023

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Skripsi Dengan Judul :

**RESPON MUI (MAJLIS ULAMA INDONESIA) DALAM MEMBENDUNG MISI KATOLIK DI
 KECAMATAN SEKINCAU KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
YOGA LESMANA SARI	1831040152	FUSA/ SAA

Bebas Plagiasi dengan hasil pemeriksaan di **Fakultas/ Prodi** dengan tingkat kemiripan sebesar 20 % dan dinyatakan **mLulus** dengan bukti terlampir

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 01 Agustus 2023
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

Cek Plagiasi

ORIGINALITY REPORT

19%	19%	1%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	6%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	4%
3	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	3%
4	repository.uinsu.ac.id Internet Source	2%
5	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
6	widiageofisika.blogspot.com Internet Source	<1%
7	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
8	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
9	www.keningaudiocese.net Internet Source	<1%
10	jesus-muhammad.blogspot.com Internet Source	<1%

11	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
12	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	<1 %
13	a3l-misipenginjilan.blogspot.com Internet Source	<1 %
14	Submitted to North South University Student Paper	<1 %
15	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
16	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
17	anzdoc.com Internet Source	<1 %
18	faiqarteja.blogspot.com Internet Source	<1 %
19	123dok.com Internet Source	<1 %
20	artikel.sabda.org Internet Source	<1 %
21	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
22	stay-control.xyz Internet Source	<1 %
23	core.ac.uk Internet Source	<1 %

24	ejournal.unira.ac.id Internet Source	<1%
25	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	<1%
26	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1%
27	www.scribd.com Internet Source	<1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 10 words

Exclude bibliography On